

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverages*
Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:

MayaSari

NIM, 371601004



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverages*
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Telah melakukan tugas akhir pada hari kamis, 09 januari 2020 dan sudah
melakukan revisi sesuai pada hari sidang akhir.

Bandung, 09 januari 2020

Menyetujui

No.	Nama		Tanda Tangan
1.	Sarjito Surya, S.E., MM	Pembimbing	
2.	Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak	Penguji I	
3.	Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., Akt., CA	Penguji II	

Menyetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

(Dani Sopian, S.E., M.AK)

NIDN : 0410068702

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja
Keuangan Perusaha
Penulis : Mayasari
NIM : 371601004

Bandung, Januari 2020

Mengesahkan,

Pebimbing,

ketua Program Studi,

(Sarjito Surya, S.E.,MM)

(Dani Sopian S.E.,M.AK)

Mengetahui

Wakil Ketua 1 Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M. Kom)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : MayaSari

Nim : 371601004

Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA

KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverages*

yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

Adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya di klaim, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak STIE STAN Indonesia Mandiri tetapi tetap menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Bandung, Januari 2020

Yang membuat pernyataan

MayaSari

371601004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Bergantunglah hanya kepada Allah, bukan kepada Manusia. Allah satu-satunya tempat bergantung. Dan Allah dekat. Hanya kepada Allahlah meminta segala hal.

(Al-Baqarah:186) *“Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah, bahwasannya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa kepada-Ku,(.)”*

”Tidak ada daya dan upaya melainkan atas pertolongan Allah SWT semata”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua beserta kakak-kakak saya.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh bukti empiris apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018. Penelitian ini menggunakan 12 sampel perusahaan subsektor *Food And Beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai dengan 2018 dan terdaftar 1 perusahaan yang memiliki data *outlier*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur dengan VAICTM yang di kembangkan oleh Pulic (1998), variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *profitabilitas* (ROA). Berdasarkan hasil dasar analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai dengan 2018.

Kata Kunci : VAICTM, ROA

ABSTRAK

This study aims to examine and obtain empirical evidence whether intellectual capital affects the financial performance of mining and manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange (idx) for the period 2014 to 2018. This study uses 12 samples of Food and beverage subsector companies listed on the Indonesia stock exchange (idx) in the period 2014 to 2018 and there are 1 companies that have outlier data. The independent variable in this study is intellectual capital measured by VAICTM developed by Pulic (1998), the dependent variable in this research is financial performance measured by profitability (ROA). Based on the result of basic data analysis, it can be concluded that there is a significant negative effect on the financial performance of companies listed on the Indonesia stock exchange (idx) in the period 2014 to 2018.

Keywords : VAICTM, ROA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT tuhan semesta alam atas nikmat, karunia serta hidayah-NYA. Sholawat serta salam tidak lupa tercurahkkn kepada jungjungannya kita baginda Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga sahabat dan para pengikutnya yang selalu istiqomah sampai akhir zaman. Tiada kata yang pantas terucap selain syukur alhamdulillah Robbil'alamin akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ”**. skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus dileselesaikan sebagai syarat guna meraih gelar (S1) Akuntansi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan, dukungan, doa dan semangat dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselenggarakan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah Subhanuhu Wa Ta'alla yang telah memberikan saya rahmat dan karunia, kelancaran dan kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Sarjito Surya, S.E.,MM selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan telah memberikan masukan serta semangat kepada penulis.
3. Bapak Dr. Chairuddin M,M,M.T, selaku ketua STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung.
4. Bapak Dani Sopian SE,M,AK selaku ka prodi akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada saya.

5. Kepada orang tua tercinta dan kakak tercinta saya sendiri terima kasih banyak atas do'a dan support yang telah kalian berikan kepada saya pengorbanan kalian dalam teori ataupun moral yang telah kalian berikan kepada saya.
6. Anak akuntansi angkatan 2016 terima kasih telah memberikan keceriaan disetiap harinya telah mensupport dan juga mendo'akan saya.
7. Anak Bareskrim terima kasih telah memberikan keceriaan dan kebahagiaan disetiap harinya.
8. Terima kasih kepada adik tingkat dan kakak tingkat telah memberikan keceriaan disetiap harinya.
9. Terima kasih juga kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam membahas serta mengkaji topik dalam karya ilmiah ini, namun penulis menyadari bahwa hasil karya ini jauh dari kata sempurna serta masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis.

Bandung, Januari 2020

Penulis

MayaSari

371601004

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
MOTTO.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	13
2.1 Tinjauan Pustaka.....	13

2.1.1	<i>Theory Stakeholder</i>	13
2.1.2	Definisi Laporan Keuangan.....	14
2.1.2.1	Laporan Keuangan.....	14
2.1.2.2	Kegunaan Laporan Keuangan.....	16
2.1.2.3	Tujuan Laporan Keuangan	17
2.1.2.4	Karakteristik Laporan Keuangan.....	18
2.1.2.5	Keterbatasan Laporan Keuangan.....	21
2.1.2.6	Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	22
2.1.3	Definisi Kinerja Keuangan.....	24
2.1.3.1	Kinerja Keuangan.....	24
2.1.3.2	Pengukuran Kinerja Keuangan.....	25
2.1.3.3	Definisi Rasio Keuangan.....	26
2.1.3.4	Manfaat Laporan Keuangan.....	26
2.1.3.5	Jenis-Jenis Keuangan.....	27
2.1.4	Definisi <i>Intellectual Capital</i>	31
2.1.4.1	<i>Intellectual Capital</i>	31
2.1.4.2	Indikator <i>Intellectual Capital</i>	33
2.1.4.3	Komponen <i>Intellectual Capital</i>	34
2.1.4.4	Mengelola <i>Intellectual Capital</i>	35
2.1.4.5	Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	36
2.1.4.6	<i>Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAIC™)</i>	36
2.2	Penelitian Terdahulu.....	42

2.3 Kerangka Teoritis.....	45
2.3.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan....	45
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	45
2.4.1 Model Analisis dan Hipotesis.....	45
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Objek Penelitian.....	46
3.2 Lokasi Penelitian.....	47
3.3 Metode Penelitian.....	48
3.3.1 Unit Analisis.....	48
3.3.2 Populasi dan Sampel.....	49
3.3.2.1 Populasi.....	46
3.3.2.2 Sampel.....	50
3.3.3 Teknik Pengembangan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel.....	51
3.3.3.1 Teknik Pengambilan Sampel.....	51
3.3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.3.5 Jenis dan Sumber Data.....	52
3.3.6 Operasionalisasi Variabel.....	53
3.3.6.1 Operasional Variabel Dependen.....	53
3.3.6.2 Operasional Variabel Independen.....	54
3.3.7 Metode Analisis Data.....	59
3.3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif.....	59
3.3.7.2 Rata-Rata (Mean)	59

3.3.7.3 Standar Deviasi.....	60
3.3.7.4 Analisis Korelasi.....	60
3.3.8 Pengujian Hipotesis.....	61
3.3.8.1 Uji Regresi Linier Sederhana.....	62
3.3.8.2 Uji t.....	62
3.3.8.3 Koefisien Determinasi.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1 Hasil Penelitian.....	64
4.2 Analisis Deskriptif.....	68
4.2.1 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	68
4.2.2 <i>Intellectual Capital</i>	78
4.2.3 Rekapitulasi Hasil Statistik Deskriptif.....	90
4.2.4 Analisis Korelasi.....	91
4.3 Uji Hipotesis.....	92
4.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	92
4.3.2 Uji t.....	94
4.3.3 Koefisien Determinasi.....	95
4.3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis.....	96
4.4 Pembahasan, Implikasi, Keterbatasan.....	96
4.4.1 Pembahasan.....	96
4.4.2 Implikasi Praktis.....	97
4.4.3 Implikasi Teoritis.....	97

4.4.4 Keterbatasan.....	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
5.1 Kesimpulan.....	100
5.2 Saran.....	101
5.2.1 Saran Teoritis.....	101
5.2.2 Saran Praktis.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	46
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	47
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	54
Tabel 4.1 Proses dan Hasil Seleksi Sampel.....	61
Tabel 4.2 Seleksi Populasi.....	63
Tabel 4.3 Data Sampel Penelitian.....	64
Tabel 4.4 Daftar Perusahaan Yang Tidak Memenuhi Kriteria Sampel.....	64
Tabel 4.5 Perusahaan yang memiliki Data <i>Outlier</i>	65
Tabel 4.6 ROA untuk 12 sampel <i>Food and Beverages</i>	67
Tabel 4.7 Pertumbuhan ROA.....	69
Tabel 4.8 Grafik ROA tahun 2014.....	71
Tabel 4.9 Grafik ROA tahun 2015.....	72
Tabel 4.10 Grafik ROA tahun 2016.....	73
Tabel 4.11 Grafik ROA tahun 2017.....	74
Tabel 4.12 Grafik ROA tahun 2018.....	75
Tabel 4.13 VAIC TM untuk 12 sampel <i>Food and Beverages</i>	77
Tabel 4.14 Pertumbuhan VAIC TM	80
Tabel 4.15 Grafik tahun 2014.....	82

Tabel 4.16 Grafik tahun 2015.....	83
Tabel 4.17 Grafik tahun 2016.....	84
Tabel 4.18 Grafik tahun 2017.....	85
Tabel 4.19 Grafik tahun 2018.....	86
Tabel 4.20 Statistik Deskriptif.....	87
Tabel 4.21 Analisis Korelasi.....	88
Tabel 4.22 Regresi Linier Sederhana.....	90
Tabel 4.23 Koefisiensi Determinasi.....	92
Tabel 4.24 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4.1 Model Analisis dan Hipotesis.....	43
--	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Intellectual capital mulai berkembang di Indonesia semenjak muncul nya PSAK No. 19 Tahun 2000 mengenai aset tak berwujud (Ulum *et al.*, 2014). Walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, namun *intellectual capital* telah mendapatkan perhatian. Dimana *intangible asset* atau aset tak berwujud adalah aset non moneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Dalam paragraph 09 disebutkan beberapa dari contoh aktiva tidak berwujud diantara lain pengetahuan dan teknologi, desain dan implikasi sistem baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, mengenai pengetahuan dan merk dagang (IAI, 2007).

Aktiva tak berwujud (*intangible asset*) adalah aktiva tak lancar (*noncurrent asset*) dan tak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemiliknya dan dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aktiva yang lain. Salah satu karakteristik aktiva tak berwujud yang paling penting adalah tingkat ketidak pastian mengenai nilai dan manfaatnya di kemudian hari. Dalam banyak kasus, aktiva tak berwujud diantara lain dapat berbentuk hak paten, hak cipta, *franchise*, merk dagang dan *goodwil* (IAI, 2007).

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus di kelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif perusahaan. Dari elemen *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* yang dapat memberikan nilai lebih atau keuntungan bagi perusahaan serta pengetahuan yang dikelola oleh perusahaan dengan baik akan memberikan keunggulan kompetitif. *Intellectual capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai (Pangestika, 2010).

Aset yang paling berharga dalam perusahaan adalah sumber daya manusia (SDM) khususnya *intellectual capital* dalam perusahaan. Perkiraan kas aset tetap, aset berwujud dan aset tidak berwujud sebenarnya di kendalikan oleh manusia. Tanpa manusia, sumber daya perusahaan itu tidak akan bisa menghasilkan laba atau menambah nilainya sendiri. Manusia yang dapat mengelola suatu perusahaan dan manusia yang menciptakan nilai tambah itu. Di luar manusia adalah aset pasif uang tidak bisa berbuat apa – apa tanpa intervensi kebijakan manusia. Akibatnya, organisasi berusaha menarik, mengembangkan dan mempertahankan *knowledge workers*. *Knowledge workers* adalah karyawan yang memberikan kontribusi kepada organisasi bukan dengan tenaga kasar, melainkan dengan apa yang mereka ketahui atau pengetahuan khususnya (Kasyawan, 2012 Hal. 13).

Terdapat banyak faktor yang mendorong diakuinya *intellectual capital* (IC) dalam sebuah organisasi baik organisasi yang berorientasi profit maupun organisasi non profit. Dalam organisasi masyarakat maupun dalam organisasi perusahaan, sumber daya manusia adalah faktor utama dalam pengungkapan IC (ulum *et al.*, 2016). Hal ini mendorong perusahaan untuk merubah strategi bisnisnya yang berdasarkan pada tenaga kerja menuju bisnis berdasarkan pengetahuan, sehingga terjadi peningkatan yang besar pada *knowledge workers* dan aset tak berwujud pada dekade akhir ini (Hurwitz *et al.*, 2012). Informasi yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan merupakan sumber informasi yang sangat bermanfaat bagi *stakeholders* khususnya bagi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

Fenomena kinerja keuangan perusahaan belum pernah merilis laporan keuangan di 2018, PT Tiga Pilar Sejahtera *Food Tbk* (AISA) memperkirakan perfoma perusahaan tahun ini lebih rendah dibandingkan 2017. Kondisi tersebut terjadi sebagai dampak dari banyaknya masalah yang harus dihadapi AISA di 2018. “Problem yang kami hadapi sangat massif, dengan *trigger* awalnya di tahun lalu yang langsung meng-*kick* bisnis beras kami,” *Head of Corporate Finance* AISa Yulianni Liyuwardi, Jumat (5/10). Dia mengatakan, bisnis beras memiliki kontribusi 70% terhadap pendapatan dan di bawah 50% terhadap laba AISA. “Jadi, kalau dari total sales kami saat itu Rp 7 triliun, sebanyak Rp 4 triliun itu dari penjualan beras, jadi bisa dibayangkan dampaknya.” Jelasnya. Penyebab kedua turunnya kinerja emiten itu adalah kisruh manajemen yang terjadi pada rapat pada umum pemegang saham tahunan (RUPST) 27 Juli 2018. Selain itu, satu per satu anak usaha AISA juga terkena penundaan kewajiban

pembayaran utang (PKPU). “Sejak PKPU, ada gangguan – gangguan seperti kepercayaan vendor yang turun, dan dampak lainnya. Tapi seberapa besar angkanya, kami belum bisa sebutkan,” ungkap Yulianni. AISA berencana secepatnya melaporkan laporan kinerja keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk selanjutnya bisa diumumkan kepada para pemegang saham. Yulianni mengungkapkan, dari statistik dan riset industri makanan sepanjang 2018, konsumsi nasional disebutkan masih lesu dibandingkan tahun lalu. Namun, dampak dari penurunan kinerja industri makanan nasional yang disebutkan mencapai 11% hingga 13%, tidak berdampak banyak pada kinerja keuangan AISA. “Secara independen, kondisi ekonomi Indonesia, global dan pelemahan nilai tukar rupiah memberikan dampak, hanya memang masih dalam taraf wajar,” ujarnya. Ia membenarkan bahwa AISA memang tengah melakukan restrukturisasi utang. Ke depannya, AISA juga merencanakan aksi korporasi untuk menguatkan kondisi keuangan perusahaan itu, “Proses restrukturisasi yang kami rencanakan dan jalankan ini tidak lepas dari upaya untuk menguatkan keuangan perusahaan, baik dari sisi *loan* dan juga *equity*-nya,” tandasnya (www.kontan.co.id).

Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akunting dan diberikan kepada pihak – pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya, pihak – pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum (Maith, 2013).

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah di capai oleh suatu perusahaan. Dari informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi (Haryati, 2015).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak (Halim, 2008: 59). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan (Hery, 2012: 3).

Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan (Zuliarni, 2012).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012: 2). Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada, membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik (Parathon, 2012: 3).

Kinerja keuangan juga diartikan sebagai penentuan ukuran – ukuran yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Ermayanti, 2009). Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kesejahteraan perusahaan pada periode tertentu (Rossiliana et al. 2014). Untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan yang mencerminkan prestasi kerja di bidang keuangan dalam periode tertentu dapat dilakukan dengan alat – alat analisis keuangan (Rossiliana et al., 2014).

Rasio keuangan sangat penting gunanya sebagai alat untuk melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan (Bhernadha et al., 2017), salah satu rasio keuangan yang digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas, dimana ROA merupakan salah satu cara yang digunakan dalam waktu pengukuran tersebut (Suryana, 2016). ROA (*return on asset*) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur jumlah laba yang diperoleh dari total aset (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan serta yang disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut. Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui apakah perusahaan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi *return on assets* (ROA) suatu perusahaan semakin tinggi pula keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset (Gitman dan Zutter, 2015). Dengan menggunakan *return on assets* (ROA) ini, maka kita dapat mengavaluasi kinerja perusahaan dan mencerminkan tingkat efisiensi dalam aset untuk mendapatkan keuntungan (Firer dan Wlilliams, 2003: Chen et al. 2005).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan ialah *intellectual capital* yang kesepakatan mengenai pengakuan *intangible asset* dalam sistem akuntansi saat ini tidak cukup karena beberapa unsur dari *intangible asset* seperti: *human capital*, inovasi, pelanggan, atau teknologi, yang tidak dapat di masukan dalam laporan keuangan karena masalah identifikasi, pengakuan dan pengukuran (Sir *et al*, 2010). Salah satu alternatif yang diusulkan adalah dengan memperluas pengungkapan *intellectual capital*.

Selain itu juga ada faktor yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan yaitu keputusan tentang sumber pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan. Pemilik sumber pendanaan menjadi pertimbangan yang matang dengan membandingkan kekurangan dan kelebihan dari masing-masing alternatif pendanaan yang tersedia. Pendanaan internal dari dalam perusahaan sendiri atau eksternal berupa hutang (Sartono, 2010).

Masalah keuangan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya (Ulum, 2009).

Penelitian tentang *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan sudah banyak diteliti dengan berbagai macam faktor yang menunjukkan berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Sigit Hermawan *et al.*, 2019). Menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ike paradina *et al.*, 2012). Sedangkan beberapa studi empiris menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Besharati *et al.*, 2012). Namun, penelitian yang dilakukan Muhamad Nur Fitra (2012) menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Adanya perbedaan hasil pembuktian empiris antar satu peneliti dengan peneliti lainnya mendorong dilakukannya penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada pemilihan perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI sebagai subyek penelitian.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* disebabkan karena peneliti ingin menguji tata kelola laporan keuangan perusahaan tersebut yang baik *intellectual capital* nya sehingga dapat di ketahui apakah variabel tersebut akan lebih memperkuat atau memperlemah kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages*.

Dipilihnya perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* sebagai objek penelitian ini berdasarkan informasi yang diperoleh, perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* memberikan kontribusi besar terhadap masyarakat. Maka dari itu

modal intelektual dari setiap sumber daya manusianya tersebut menjadi hal yang sangat di perhatikan oleh perusahaan.

Temuan ini inkonsistensi penelitian yang dilakukan oleh (Daud *et al.*, 2008) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian dari (Besharati *et al.*, 2012) menyatakan bahwa berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mursida, 2014), (Chusnah, 2014), (Sirapanji, 2015) dan (Faradina, 2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI 2014 – 2018)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat perumusan masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Bagaimana *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
2. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

3. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana *kinerja keuangan* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penellitian yang dilakukan oleh penulis ada manfaat yang dapat diambil.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penullis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat menambahkan pemahaman dalam memperkaya pengetahuan yang hubungan tentang sejauh mana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI Indonesia dengan menggunakan perhitungan ROA.
2. Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti – peneliti lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Kinerja keuangan digunakan bagi penulis menunjukkan kemampuan menghasilkan untuk laba selama perioda tertentu. *Intellectual capital* digunakan penulis untuk menilai aset pengetahuan suatu perusahaan untuk mendapatkan nilai kerja perusahaan

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Peneliti diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam mengukur *Intellectual Capital* sehingga selanjutnya dapat digunakan untuk menilai keunggulan bersaing perusahaan sehubungan dengan keputusan investasi mereka.

3. Bagi perusahaan

Kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutang nya serta membayar beban bunga

atas hutang pada tepat waktunya. *Intellectual Capital* digunakan perusahaan untuk menggambarkan aset tidak berwujud atau nilai pengetahuan dalam rangka mendapatkan nilai perusahaan yang sesungguhnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Istilah *stakeholder theory* dalam definisi klasik (yang paling sering di kutip) adalah yang menyatakan bahwa “*any identifiable group or individual who can affect the achievement of an organisation’s objectives, or is affected by the achievement of an organisation’s objectives*” (Freeman dan Reed, 1983 dalam Ulum, 2009).

Dalam konteks ini, para *stakeholder* berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi. Karena hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah organisasi akan dapat menciptakan *value added* untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan yang merupakan orientasi para *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen (Nurhayati, 2017).

Manajer harus bertanggung jawab kepada seluruh *stakeholder*, karena *stakeholder*lah yang akan terkena dampak dari pencapaian kebijakan perusahaan namun juga dapat mempengaruhi keputusan apapun dalam perusahaan. Oleh karena itu, setelah melakukan aktivitas yang dianggap penting bagi para *stakeholder*, pihak perusahaan harus melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut kepada para *stakeholder*, pihak *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan utama bagi

manajemen perusahaan dalam mengungkapkan dan atau tidak mengungkapkan suatu informasi didalam laporan keuangan (Ulum, 2008).

2.1.2 Definisi laporan keuangan

2.1.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah alat penting bagi para pelaku dunia bisnis. Laporan keuangan memuat catatan-catatan tentang kegiatan bisnis yang dilakukan oleh sebuah entitas dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga mempunyai peranan penting sebagai alat komunikasi antar para pelaku bisnis. Sebagai sebuah alat komunikasi yang memiliki informasi penting bagi para pembuat keputusan ekonomi, laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif (Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma, 2013) untuk membuat kualitas laporannya menjadi lebih baik.

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah di capai oleh suatu perusahaan. Dari informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi (Haryati, 2015).

Laporan Keuangan Merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak (Halim, 2008: 59). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan (Hery, 2012: 3).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni: (a) neraca, (b) laporan laba rugi, (c) laporan ekuitas pemegang saham, dan (d) laporan arus kas. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah (Sutrisno, 2014:9).

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau arus kas perusahaan dan periode tertentu. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan. Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dan dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah rasio. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan selama sedikitnya dua tahun terakhir dari perjalanannya perusahaan (Hendry Andress Maith, 2013).

2.1.2.3 Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan (Irman Fahmi, 2015:23).

Bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*. *Right issue* artinya penjualan saham yang diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan tersajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan *profitabilitas* dan dividen yang akan dihasilkan (Irman Fahmi, 2015:24).

Laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecost analyzing*) (Irman Fahmi, 2015:24).

2.1.2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk informasi non keuangan (Hutauruk, 2017 : 10).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (PSAK 1 2015).

Adapun tujuan laporan keuangan yang lain “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberi informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka” (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, 2015).

Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan. Tujuan laporan keuangan agar pembuat keputusan tidak menderita

kerugian atau paling tidak mampu menghindarkan kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, *realible*, *valid*, dan penting. Informasi yang menyajikan karakteristik seperti itu salah satunya adalah laporan keuangan (Harianto dan Sudomo, 2015:25).

Dalam laporan keuangan di buat oleh akuntan, para akuntansi memahi dengan benar bahwa laporan keuangan yang dibuat tersebut akan menjadi informasi keuangan bagi banyak pihak. Oleh karena itu, seorang akuntan harus memahami dengan benar tujuan suatu pelaporan keuangan (Irman Fahmi, 2015:25).

Tujuan pelaporan keuangan yang diungkapkan di dalam rangka konseptual adalah (Skousen et. al, 2015:25).

1. Kegunaan (*usefulness*)
2. Dapat dipahami (*understandability*)
3. Target audiens: investor dan kreditor
4. Penilaian arus kas yang akan mendatang
5. Mengevaluasi sumber daya ekonomi
6. Fokus primer pada laba

2.1.2.5 Karakteristik Laporan Keuangan

Dalam memilih di antara berbagai alternatif akuntansi keuangan dan pelaporan yang ada, kerangka kerja konseptual akuntansi telah mengidentifikasi beberapa karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi yang berguna. Berikut adalah karakteristik laporan keuangan menurut (Hery, 2016:7-10).

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi dimasa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat

diandalkan pemakainya sebagian penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Komparabilitas

Informasi dari berbagai perusahaan telah diukur dan dilaporkan dengan cara yang sama dan dapat diperbandingkan dengan informasi keuangan pada laporan keuangan tahunan sebelumnya dan laporan keuangan antar perusahaan.

5. Konsistensi

Apabila sebuah perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi yang sama untuk kejadian-kejadian yang serupa, dari periode ke periode, maka perusahaan tersebut dianggap konsisten dalam menggunakan standar akuntansi.

Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan tuntutan tersebut.

2.1.2.6 Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan mempunyai beberapa keterbatasan (Hans Kartikahadi, et., al, 2016:29) :

1. Laporan keuangan semata-mata merupakan potret atau rekaman sejarah yaitu tentang keadaan dan peristiwa masa lalu , dan tidak dapat digunakan sebagai bola kaca untuk meramalkann keadaan di masa yang akan datang bila tidak dilengkapi data dan informasi lain yang diperlukan untuk membuat analisis proyeksi masa depan.
2. Akuntansi melakukan pencatatan, perhitungan, dan pelaporan dengan menggunakan satuan uang sebagai denominator atau alat ukur. Namun tidak semua hal dapat diukur dengan nilai uang dan nilai uang juga standar cenderung tidak stabil.
3. Konsep dasar akuntansi keuangan ada kalanya tidak sejalan atau bertentangan dengan aspek hukum, misalnya konsep “maka lebih penting dari bentuk” (*subtance over from*).
4. Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan, yang dalam berbagai standar memperbolehkan beberapa alternatif metode akuntansi, yang mneyebabkan laporan keuangan perusahaan yang berbeda, tidak selalu dapatdiperbandingkan.

2.1.2.7 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston (2015) “suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari empat laporan keuangan pokok”. yaitu:

1. Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai dua sisi, sisi debit dan sisi kredit. Pada sisi debit menunjukkan posisi kekayaan perusahaan (aktiva) yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang masa perputarannya kurang atau maksimal dalam satu tahun. Termasuk dalam kelompok ini antara lain: kas, efek, piutang dagang, piutang wesel, persediaan, dan perlengkapan. Aktiva tetap adalah aktiva yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun atau berjangka panjang. Termasuk dalam kelompok ini antara lain: tanah, bangunan, gedung, mesin, peralatan, kendaraan, dan investaris. Sedangkan pada sisi kredit atau pasiva menunjukkan sumber kekayaan perusahaan yang terdiri dari dua sumber yakni hutang dan modal. Hutang terdiri dari dua macam hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek (hutang lancar) adalah hutang yang masa jatuh temponya kurang dari satu tahun, seperti hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, dan hutang bank jangka pendek. Hutang jangka pendek adalah hutang yang berjangka lebih dari satu tahun, seperti hutang bank jangka panjang, hutang obligasi, maupun hutang hipotik. Sisi pasiva lainnya adalah modal yang terdiri dari modal saham, agio saham, dan cadangan-cadangan.
2. Laporan laba-rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini bisa digunakan sebagai indikator

keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya satu periode tertentu. Laporan laba-rugi pada dasarnya menggambarkan dua macam arus yang membentuk laba-rugi. Laba terjadi apabila penghasilan yang diperoleh dalam satu periode lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, sebaliknya rugi akan timbul bila pendapatan lebih rendah dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

3. Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan yang menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan laba-rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
4. Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.
5. Catatan atas laporan keuangan berfungsi untuk memberikan penjelasan tambahan atas rincian unsur-unsur laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, atau penjelasan yang bersifat kualitatif.

2.1.3 Definisi Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian dari suatu perusahaan kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat diperoleh dari laporan keuangan (Rudianto, 2013:189). Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada, membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik (Parathon, 2012: 3).

Kinerja keuangan adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya (Edison, 2016). Menurut Setyowati dan Haryani (2016) mengemukakan bahwa istilah kinerja dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan padanya.

Kinerja keuangan juga diartikan sebagai penentuan ukuran – ukuran yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaa dalam menghasilkan laba (Ermayanti, 2009). Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kesejahteraan perusahaan pada periode teretentu (Rossiliana et al. 2014). Untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan yang mencerminkan prestasi kerja di

bidang keuangan dalam periode tertentu dapat dilakukan dengan alat – alat analisis keuangan (Rossiliana et al., 2014).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan, yang diukur dengan mendasarkan pada suatu perbandingan dengan berbagai standar (Lestari, 2011).

Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan (Zuliarni, 2012).

2.1.3.2 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan melakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikiannya perusahaan tersebut (Wati, 2012).

Ada kalanya kinerja keuangan mengalami penurunan, untuk memperbaiki hal tersebut, salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan.

2.1.3.3 Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *financial ratio* yaitu merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan (Arief dan Edi, 2016:53).

Rasio keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antar unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Jumingan, 2015:118).

2.1.3.4 Manfaat Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu (Fahmi, 2015:173)

1. Analisa rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisa rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisa keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.3.5 Jenis-Jenis Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan secara garis besar ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Mortono dan Harjito, 2010:53 dalam Rhamadani dan triyonowati, 2016).

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*)

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Ada dua rasio likuiditas adalah:

- a. *Current Ratio* (CR)

Current rasio (CR) merupakan rasio yang paling umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Kondisi perusahaan yang memiliki *Current rasio* yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika Current rasio terlalu tinggi juga dianggap tidak baik.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *quick ratio*. Rasio ini merupakan pertimbangan antara jumlah lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. *Quick ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.

2. *Leverage* Finansial

Rasio *Leverage* tercipta dari penggunaan aset maupun dana, dalam rangka upaya meningkatkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Dalam konteks manajemen keuangan, yang di maksud dengan *Leverage* adalah dana yang menanggung beban dan biaya tetap, baik dana yang berupa *real asset* maupun *financial asset*. Aset atau sumber dana adalah bertindak sebagai kekuatan untuk meningkatkan profitabilitas. Semakin besar *Leverage* maka akan semakin besar pula fluktuasi keuntungan, yang berarti besar pula resiko.

$$\text{LEV} = \text{Total Liabilities} / \text{Total Assets}$$

Ada dua rasio *leverage finansial* adalah:

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan untuk kreditor.

b. *Debt Ratio* (Rasio Hutang)

Debt ratio (Rasio Hutang) merupakan rasio diantara hutang (total debt) dengan total aset (total asset) yang dinyatakan dalam presentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aaset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang.

3. *Rasio Profitabilitas*

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Beberapa rasio profitabilitas.

a. *Return On Assets (ROA)*

Rasio *return on assets* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio keuangan sangat penting gunanya sebagai alat untuk melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan (Bhernadha et al., 2017), salah satu rasio keuangan yang digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas, dimana ROA merupakan salah satu cara yang digunakan dalam waktu pengukuran tersebut (Suryana, 2016). ROA (*return on asset*) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur jumlah laba yang diperoleh dari total aset (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan serta yang disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut. Dengan

menggunakan rasio ini dapat di ketahui apakah perusahaan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi *Return on assets* (ROA) suatu perusahaan semakin tinggi pula keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset (Gitman dan Zutter, 2015). Dengan menggunakan *Return on assets* (ROA) ini, maka kita dapat mengavaluasi kinerja perusahaan dan mencerminkan tingkat efisiensi dalam aset untuk mendapatkan keuntungan (Firer dan Wlilliams, 2003: Chen et al. 2005).

b. *Net Profit Margin*

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini yaitu penjualan yang sudah dikuraangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba yangn tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. *Net profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\textit{Net profit margin} = \frac{\textit{Laba setelah pajak}}{\textit{penjualan}}$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya

dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Ada dua rasio aktivitas adalah:

a. *Total Assets Turnover (TATO)*

Total Asset Turnover (TATO) disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

b. *Fixed Assets Turnover Over*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

2.1.4 Definisi *Intellectual Capital*

2.1.4.1 *Intellectual Capital*

Paragraph 08 PSAK 19 (revisi 2012) menyebut aset tak berwujud adalah aset non moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Sedangkan pada paragraph 09 di jelaskan bahwa entitas seringkali mengeluarkan sumber daya maupun menimbulkan liabilitas dalam perolehan, pengembangan, pemeliharaan atau peningkatan sumber daya tak berwujud, seperti ilmu pengetahuan atau teknologi, desain, dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk dan judul publisitas) (IAI, 2007).

Intellectual capital merupakan *intangible assets* atau aset tidak berwujud yang kasat mata. Ada banyak istilah tentang *intellectual capital*. Menurut Soetedjo dan Mursida (2014) model intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai.

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus di kelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif perusahaan. Dari elemen *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* yang dapat memberikan nilai lebih atau keuntungan bagi perusahaan serta pengetahuan yang dikelola oleh perusahaan dengan baik akan memberikan keunggulan kompetitif. *Intellectual capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai (Pangestika, 2010).

2.1.4.2 Indikator *Intellectual Capital*

Indikator adalah suatu objek pengukuran, seperti kepuasan karyawan, loyalitas pelanggan, familiaritas penggunaan IT dan proses-proses kualitas. Kesulitan pengukuran muncul dikarenakan beberapa indikator *intellectual capital* tidak dapat dikuantifikasikan dalam suatu moneter (Ulum, 2009).

The Danish Trade and Industry Development Council (1997) menguji akun-akun *intellectual capital* pada 10 (sepuluh) perusahaan Skandinavia. Pengukuran IC dapat dikategorikan kedalam 4 (empat) tipe indikator: sumber daya manusia (*human resources*), pelanggan (*customer*), teknologi (*technology*), dan proses (*processes*). Bagaimanapun, dalam hal ini tidak ada definisi yang baku dan mungkin saja terdapat tumpang tindih dalam beberapa kasus. Misalnya, proses termasuk dalam 3 (tiga) kategori indikator yang lain. *Canibano et., al.* (1999) juga menggunakan 3 (tiga) indikator sebagai dasar untuk mengembangkan model pengukuran IC (Ulum, 2009).

1. *Human resources*

Pengukuran dengan fokus manusia (karyawan) merefleksikan *human capital* di dalam perusahaan serta pembaruan dan pengembangan sumber daya tersebut. Indikator ini mencakup sejumlah indeks untuk menghitung kompetensi karyawan, kreativitas, dan tingkat perputaran karyawan (*turn over*).

2. Customer

Fokus pelanggan manaksir nilai dari pelanggan bagi perusahaan. Ukuran merefleksikan *market share* layanan pelanggan dan beban dukukngan (*support cost*).

3. *Technology*

Efektivitas penggunaan teknologi penggunaan dan belanja IT tiap karyawan didalam perusahaan juga dapat diukur.

4. *Processes*

Fokus proses adalah pada ukuran efisiensi seperti waktu, beban kerja rasio kesalahan dan kualitas.

2.1.4.3 Komponen Intellectual Capital

Intellectual capital dapat dibagi menjadi komponen modal fisik, modal manusia, dan modal struktural.

1. Modal Fisik (*physical capital*) merupakan modal yang dimiliki perusahaan yang berupa dana keuangan dan aset fisik yang digunakan untuk membantu penciptaan nilai tambah perusahaan (Wiradinata dan Siregar, 2011). *Physical capital* menunjukkan hubungan yang harmonis dengan mitranya, baik dari pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Modal fisik dalam model Pulic disebut dengan *capital employed (CE)*.
2. *Human Capital (HC)* merupakan modal yang terkait dengan pengembangan sumber daya manusia perusahaan, seperti kompetensi, komitmen, motivasi, dan loyalitas karyawan. *Human capital* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia. *Intellectual capital* jenis ini menganggap manusia sebagai aset yang bernilai karena pengetahuan yang dimiliki (Boedi, 2010).

3. *Modal Struktural* (SC) merupakan modal yang dimiliki perusahaan, meliputi pengetahuan yang akan tetap berada dalam perusahaan. *Intellectual capital* jenis ini terdiri dari rutinitas perusahaan, prosedur, sistem, budaya, dan *database* (Astuti dan Sabeni, 2005 dalam Salim dan Golrida, 2013). *Struktural capital* menunjukkan pengetahuan yang akan tetap ada dalam perusahaan yang bersifat bukan manusia, seperti rutinitas perusahaan, prosedur, sistem, budaya, dan *database*.

2.1.4.4 Mengelola Intellectual Capital

Untuk mengelola *intellectual capital* atau *knowledge* dari organisasi memiliki dua pendekatan (Kok, 2005). Pendekatan pertama yaitu didasari pada pemikiran meningkatkan pengetahuan dari anggota organisasi, maka akan meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba dalam jangka panjang. Pendekatan ini memfokuskan pada karyawan organisasi untuk melakukan penciptaan nilai, pembelajaran, komunikasi, dan menyebarkan pengetahuan. Pendekatan kedua memandang IC sebagai aset perusahaan yangn dapat dinilai dan dapat dikelola sehingga dapat menghasilkan laba. Dalam pandangan ini ada dua pendekatan dasar yaitu.

1. Inovasi sebagai strategi bisnis

Hal ini dilakukan dengan mengelola *intellectual capital* termasuk komersialisasi inovasi, penggunaan teknologi untuk menghasilkan keunggulan kompetitif dan pengidentifikasian, perlindungan dan komersialisasi *intellectual property*. Hal ini

dilakukan dengan penekanan pemahaman kebutuhan pasar dengan melakukan *riset and development*.

2. Manajemen sebagai penciptaan *knowledge*

Hal ini dilakukan dengan fokus terhadap pengelolaan organisasi sebagai secara kreatif dengan membuat organisasi lebih efektif dan fleksibel.

2.1.4.5 Pengukuran *Intellectual Capital*

VAICtm (Pulic, 1998, 2000 dan Hery, 2014:45) pengukuran IC tidak bisa dilaksanakan secara langsung tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan IC perusahaan (*Value Added intellectual Capital Coefficient-VAIC*) yang dikembangkan oleh Pulic (1998;1999;2000). Nilai ini VAIC dapat diperoleh dengan menjumlahkan ketiga komponennya yaitu HCE, SCE, dan CEE.

$$\mathbf{VAIC = HCE + SCE + CEE}$$

2.1.4.6 *Value Added intellectual Capital Coefficient (VAIC)*

Metode *Value Added intellectual Capital Coefficient* (VAICtm) dikembangkan oleh (Pulic 1997 dalam Anisa, 2013;15) yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki oleh perusahaan (VAICtm) merupakan instrument untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun

dalam laporan keuangan perusahaan (laporan posisi keuangan dan laba rugi) (ulum, 2009)

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* (Ulum, 2009).

Output (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual dipasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal ini penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expense*) tidak di hitung sebagian biaya (cos) dan bukan termasuk dalam IN karena peran aktifnya dalam proses *value creation, intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *laboue expenses*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak termasuk komponen IN. Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*) (Ulum, 2013:192)

VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC) dan *Structural Capital* (SC). Hubungan lainnya dari VA adalah *Capital Employed* (CE), yang dalam hal ini dilabeli dengan VACA. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* (Syahla, dalam Ulum, 2016:127).

Pulic (1998) mmengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih

baik dalam memanfaatkan CE nya. Dengan demikian, pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan (Nila, dalam Ulum, 2016:128).

Hubungan selanjutnya adalah VA dan HV. *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan IC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan para penulis IC lainnya, Pulic berargumen bahwa total *salary and wage cost* adalah indikator dari HC perusahaan (Baroroh, 2013:174).

Menurut Pulic (2000) hubungan ketiga adalah *structural capital coefficient* (STVA), yang menunjukan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia dipenden terhadap *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Lebih lanjut Pulic menyatakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC., yang hal ini diverifikasi melalui penelitian empiris pada sektor industry tradisional (Firdaus Nuzula, dalam Ulum, 2016:121).

Menurut Tan et., al, (2007) rasio terakhir adalah menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan menjumlah koefisiensi-koefisiensi yang telah dihitung sebelumnya. Hasil penjumlahan tersebut diformulasikan dalam indikator VAICtm (Ulum, 2009)

Secara lebih ringkas, formmulasi dan tahapan perhitungan VAICtm adalah sebagai berikut (Ulum, 2009).

Tahap pertama: Menghitung *Value Added* (VA). VA dihitung sebagai selisih

antara output dan input (Pulic, 1999)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

1. OUT = *Output* total penjualan dan pendapatan lainnya.
2. IN = *Input* beban penjualan dan biaya-biaya lainnya (selain beban karyawan).

Value added (VA) juga dapat dihitung dari akun-akun sebagai berikut:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan:

1. OP = *Operating profit* (laba operasi)
2. EC = *employed cost* (beban karyawan)
3. D = *depreciation* (depresiasi)
4. A = *amortization* (amortisasi)

Tahap kedua: Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA).

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dan CE terhadap *value added* organisasi.

$$\mathbf{VACA = VA/CE}$$

Keterangan:

1. VACA = *value added capital employed* rasio dari VA terhadap CE
2. VA = *value added*
3. CE = *capital employed* dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Tahap ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$\mathbf{VAHU = VA/HC}$$

Keterangan:

1. VAHU = *Value Added Capital Employed* rasio dari VA terhadap HC
2. VA = *Value Added*
3. HC = *Human Capital*: beban karyawan

Tahap keempat: Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\mathbf{STVA = SC/VA}$$

Keterangan:

1. STVA = *Structural Capital Value Added* rasio dari SC terhadap VA
2. SC = *Structural Capital VA – HC*
3. VA = *Value Added*

Tahap kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*

VAIC™ mengidentifikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*business performance indikator*). VAIC™ merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu VACA, VAHU, dan STVA.

$$\mathbf{VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA}$$

Keunggulan metode VAIC™ adalah karena data yang dibutuhkan relative mudah diperoleh dari berbagai sumber dana jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan. Alternatif pengukuran IC lainnya terbatas hanya menghasilkan indikator keuangan dan non keuangan yang unik yang hanya untuk melengkapi profil suatu perusahaan secara individu. Indikator-indikator tersebut, khususnya indikator-indikator non keuangan, tidak tersedia atau tidak tercatat oleh perusahaan yang lain (Tan et., al, 2007). Menurut Firer dan Williams, (2003) konsekuensinya, kemampuan untuk menerapkan pengukuran IC alternative tersebut secara konsisten terhadap sample yang besar dan terdiverifikasi menjadi terbatas (Ulum, 2009).

2.2 Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti menguraikan tentang hubungan antara variabel dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa penulis, melalui beberapa rujukan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul dan Objek	Hasil
1.	Ike Faradina dan Gayatri (2016)	Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan .	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, <i>intellectual capital (IC)</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, semakin baik perusahaan dalam mengelola <i>intellectual capital</i> maka akan memberikan hasil yang meningkat pada kinerja keuangan perusahaan, dimana dalam mengelola <i>intellectual capital</i> yang baik ditunjukkan oleh perusahaan dengan adanya kondisi aktivitas kinerja yang sehat, adanya komunikasi yang baik antara karyawan maupun manajer, serta

- karyawan menjalankan *Job Description* dengan baik dengan baik dan efektif dan perusahaan menerapkan sistem evaluasi untuk mengarahkan tujuan atau target perusahaan terscapai.
2. Nikmah dan Hera Apriyanti (2016) Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Dimana tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkatnya efektifitas dan efisien karyawan dalam mengelola sumber daya perusahaan.
 3. Rismawati dan Sanjaya (2011) Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia

telah mengelola IC perusahaan dengan baik sehingga IC berperan penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengelola IC perusahaan dengan maksimal maka ROA perusahaan akan semakin meningkat. Dengan adanya pengungkapan IC dalam laporan keuangan perusahaan maka akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan yang nantinya tercermin pada tingginya EPS perusahaan. Hal ini akan menarik investor untuk menambah sahamnya pada perusahaan.

4. Diana et., al (2019) Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan . Hasil dari peneliti ini menunjukkan bahwa, *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*ROA*). *ROA* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil daripada

nilai α yaitu 0,05 karena ($\text{sig} < \alpha = 0,000 < 0,05$).

2.3 Kerangka Teoritis

2.3.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Adanya pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan seluruh aset perusahaan yang efisien, baik aset yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intellectual capital*) akan meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin tinggi nilai ROA. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Diana et., al, 2019) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Model Analisis dan Hipotesis



Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Intellectual capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini variabel terikat (*dependent variable*) yang akan diteliti adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012: 2). Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada, membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik (Parathon, 2012: 3).

Sedangkan variabel bebas (*independent variable*) yang akan diteliti adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus di kelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif perusahaan. Dari elemen *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* yang dapat memberikan nilai lebih atau keuntungan bagi perusahaan serta pengetahuan yang dikelola oleh perusahaan dengan baik akan memberikan keunggulan kompetitif. *Intellectual Capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai (Pangestika, 2010).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 -2018. Dalam pengumpulan data, peneliti mengambil data secara sekunder yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dengan yang tidak dipublikasikan (Inddriantoro dan Supomo, 2012).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2014-2018. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur *food and beverage* dan perhitungan rasio keuangan. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah daftar perusahaan yang termasuk di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari *website* resmi perusahaan atau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran, 2006:173). Adapun unit analisis dari penelitian ini adalah menggunakan laporan keuangan perusahaan dan laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Pt
2.	ALTO	Tn Banyan Tirta Tbk, Pt
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Pt
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, Pt
5.	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, Pt
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, Pt
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, Pt
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk, Pt
9.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, Pt
10.	ROTI	Nippon Indosan Corporindo Tbk, Pt
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, Pt
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk, Pt
13.	STTP	Siantar Top Tbk, Pt
14.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk, Pt

15. ADES Akash Wira Internasional Tbk

Sumber: Data yang diolah tahun 2019

3.3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (sugiyono, 2018:81). Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Pt	√	√	×
2.	ALTO	Tn Banyan Tirta Tbk, Pt	√	√	×
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Pt	√	√	√
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, Pt	√	√	√
5.	ICBF	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, Pt	√	√	√
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, Pt	√	√	√

7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, Pt	√	√	√
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk, Pt	√	√	√
9.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, Pt	√	√	√
10.	ROTI	Nippon Indosan Corporindo Tbk, Pt	√	√	√
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, Pt	√	√	√
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk, Pt	√	√	√
13.	STTP	Siantar Top Tbk, Pt	√	√	√
14.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk, Pt	√	√	√
15.	ADES	Akash Wira Internasional Tbk	√	√	√

Sumber: Data yang diolah

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

3.3.3.1 Teknik Pengambil Sample

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan (Sugiyono, 2018:84-85).

Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang mempublikasikan kegiatan *intellectual capital* dalam laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ini adalah teknik dokumentasi. Sugiyono (2018:240) menyatakan definisi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018:225). Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018:7).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur *food and beverage* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.3.6 Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen ini adalah *intellectual capital*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Masing – masing operasionalisasi variabel dapat didefinisikan sebagai berikut:

3.3.6.1 Operasional Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan (Sugiyono, 2017:39).

Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian dari suatu perusahaan kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat diperoleh dari laporan keuangan (Rudianto, 2013:189). Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada, membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari

tahun ke tahun merupakan langkah guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik (Parathon, 2012: 3).

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *profitabilitas* yaitu *return on assets* (ROA). (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. ROA dapat diukur dengan menggunakan rasio rumus (Mortono dan Harjito, 2010:53 dalam Rhamadani dan Triyonowati, 2016).

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital*.

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus di kelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif perusahaan. Dari elemen *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* yang dapat memberikan nilai lebih atau keuntungan bagi perusahaan serta pengetahuan yang dikelola oleh perusahaan dengan baik akan memberikan keunggulan kompetitif. *Intellectual capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual telah di

identifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai (Pangestika, 2010).

Metode *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAICtm) dikembangkan oleh (Pulic, 1997 dan Anisa, 2013;15) yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki oleh perusahaan (VAICtm) merupakan instrument untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (laporan posisi keuangan dan laba rugi) (Ulum, 2009).

Tahap pertama: Menghitung Value Added (VA). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1999).

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

Keterangan:

3. OUT = *Output* total penjualan dan pendapatan lainnya.
4. IN = *Input* beban penjualan dan biaya-biaya lainnya (selain beban karyawan).

Value added (VA) juga dapat dihitung dari akun-akun sebagai berikut:

$$\mathbf{VA = OP + EC + D + A}$$

Keterangan:

5. OP = *Operating profit* (laba operasi)
6. EC = *employed cost* (beban karyawan)
7. D = *depreciation* (depresiasi)
8. A = *amortization* (amortisasi)

Tahap kedua: Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA).

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dan CE terhadap *value added* organisasi.

$$\text{VACA} = \text{VA}/\text{CE}$$

Keterangan:

4. VACA = *value added capital employed* rasio dari VA terhadap CE
5. VA = *value added*
6. CE = *capital employed* dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Tahap ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$\mathbf{VAHU = VA/HC}$$

Keterangan:

4. VAHU = *Value Added Capital Employed* rasio dari VA terhadap HC
5. VA = *Value Added*
6. HC = *Human Capital*: beban karyawan

Tahap keempat: Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\mathbf{STVA = SC/VA}$$

Keterangan:

4. STVA = *Structural Capital Value Added* rasio dari SC terhadap VA
5. SC = *Structural Capital* VA – HC
6. VA = *Value Added*

Tahap kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

VAICTM mengidentifikasi kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*business performance indikator*). VAICTM merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu VACA, VAHU, dan STVA.

$$VAIC = VACA + VAHU + STV$$

Tabel 3.3

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen			
Kinerja keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard an ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (<i>General Acepted Principle</i>) (Irham Fahmi, 2017:2).	<i>Return on assets</i> = laba setelah pajak : Total aktiva X 100%	Rasio
Variabel Independen			

Intellectual Capital (X) *Intellectual capital* adalah *Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus di kelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif perusahaan. Dari elemen *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* yang dapat memberikan nilai lebih atau keuntungan bagi perusahaan serta pengetahuan yang dikelola oleh perusahaan dengan baik akan memberikan keunggulan kompetitif. *Intellectual Capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai (Pangestika, 2010).

VAICTM = Rasio
VACA + VAHU
+ STVA

i. Metode Analisis Data

3.3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Variabel-variabel dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

3.3.7.2 Rata-rata (Mean)

Rata-rata (mean) digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Rata-rata dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh data perusahaan dalam kelompok tertentu. Hal ini dapat dirumuskan ssebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n Xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata (*mean*)

$\sum Xi$ = Eplison (jumlah) nilai X ke 1 ke n

N = Jumlah perusahaan

3.3.7.3 Standar deviasi

Standar deviasi adalah nilai yang menunjukkan tingkat variabel kelompok data atau ukuran standar penyimpangan dari nilai rata-rata nya (Siregar, 2013:99). Standar deviasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

s = Standar Deviasi

n = Jumlah Sampel

\bar{X} = Rata-Rata (*Mean*)

3.3.7.4 Analisa Korelasi

Analisa korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dengan bentuk hubungan negative atau positif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *product moment*, teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2013:228).

Rumus untuk menganalisis korelasi parsial menggunakan rumus *pearson product moment* berdasarkan model yang diusulkan oleh (Sugiyono, 2013:228) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1) (\sum y_1)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2] \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya Pasangan Data

x_i = Nilai Variabel x Ke i Sampai Ke n

y_i = Nilai Variabel y Ke i Sampai Ke n

3.3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi sederhana dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*statistical packaged for social science*) untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bentuk model regresi linier sederhana yang menyatakan hubungan linier antara variabel X dan variabel Y, dimana X sebagai variabel independen dan Y sebagai variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + E$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen atau *response variable*

X = Variabel independen atau *predictor variabel*

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien regresi X

E = random error

3.3.8.1 Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana juga digunakan sebagai alat analisis untuk melihat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, metode penelitian regresi sederhana yaitu metode statistik untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

α = Bilangan konstanta

b = angka arah atau koefisien regresi

Y = variabel dependent (kinerja keuangan)

X = variabel independen (*value added intellectual capital*)

3.3.8.2 Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (terpisah).

Dasar pengambilan keputusan.

Jika t hitung < t tabel maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika t hitung > t tabel maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.8.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi (Suhardi dan Purwanto, 2009). Jika nilai *Nagelkerke R Square* < 1, maka sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian (Ghozali, 2013).

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Hasil analisis korelasi dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini sampel yang digunakan merupakan perusahaan-perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka didapat sampel akhir sebanyak 12 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga diperoleh 60 sampel amatan.

Tabel 4.1

Proses dan Hasil Seleksi Sampel

No	Kriteria	Sampel Perusahaan	Sampel amatan
	Populasi	15	80
1.	Perusahaan manufaktur <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.	(15)	(75)
2.	Perusahaan yang mempublikasikan kegiatan <i>intellectual capital</i> dalam laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2014-2018.	(0)	(0)
3.	Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap sesuai kebutuhan peneliti.	(3)	(15)

Jumlah Sampel

12

60

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ada 15 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan yang lengkap dikeluarkan dalam sampel penelitian. Maka total perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan selama 5 tahun dengan total sampel yang diteliti 60 data laporan keuangan tahunan.

Dari proses seleksi tersebut diperoleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Seleksi Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Pt	√	√	×
2.	ALTO	Tn Banyan Tirta Tbk, Pt	√	√	×
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Pt	√	√	√
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, Pt	√	√	√
5.	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, Pt	√	√	√
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, Pt	√	√	√
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, Pt	√	√	×
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk, Pt	√	√	√
9.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, Pt	√	√	√
10.	ROTI	Nippon Indosan Corporindo Tbk, Pt	√	√	√
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, Pt	√	√	√
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk, Pt	√	√	√

13.	STTP	Siantar Top Tbk, Pt	√	√	√
14.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk, Pt	√	√	√
15.	ADES	Akash Wira Internasional Tbk	√	√	√

Sumber: Data yang diolah

Tabel 4.3

Data Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Pt
2.	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, Pt
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, Pt
4.	MYOR	Mayora Indah Tbk, Pt
5.	ROTI	Nippon Indosan Corporindo Tbk, Pt
6.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, Pt
7.	SKLT	Sekar Laut Tbk, Pt
8.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk, Pt
9.	ADES	Akash Wira Internasional Tbk
10.	STTP	Siantar Bumi Tbk,Pt

- 11. DLTA Delta Djakarta Tbk,Pt
- 12. PSDN Prashida Aneka Niaga Tbk,Pt

Sumber: Data yang diolah

Tabel 4.4

Daftar perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Pt	Belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2018, karena adanya kendala transisi dari manajemen lama ke manajemen baru.
2.	ALTO	Tn Banyan Tirta Tbk, Pt	Tidak memiliki kelengkapan data sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

Setelah melakukan pengolahan data terdapat 1 perusahaan yang memiliki data *outlier*, diantaranya 1 perusahaan yang memiliki nilai kinerja keuangan *outlier*. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk mengeluarkan perusahaan tersebut dan data perusahaan tersebut tidak diolah kembali. Karena jika tetap diolah dikhawatirkan akan merusak hasil rata-rata keseluruhan data. Maka dari 12 data perusahaan yang dijadikan sampel dengan 60 sampel amatan yang di lanjutkan untuk diolah lebih lanjut.

Tabel 4.5

Perusahaan yang memiliki Data *Outlier*

No	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
----	------	-----------------	------------

- | | | | |
|----|------|---------------------------------|---|
| 1. | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk, Pt | Nilai kinerja keuangan termasuk data outlier. |
|----|------|---------------------------------|---|

4.2 Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 hingga 2018, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, dalam hal ini statistik berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan data dan penyajian dari peringkasan data tersebut. Data tersebut akan diuraikan atas kelompok kategori-kategorinya.

4.2.1 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012: 2). Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada, membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik (Parathon, 2012: 3). Pada penelitian ini menggunakan *rasio profitabilitas* yang digunakan adalah ROA.

Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, maka data kinerja keuangan untuk 12 sampel perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode tahun 2014 sampai dengan 2018 sebagai berikut:

Tabel 4.6

ROA untuk 12 Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage

Periode tahun 2014-2018

NO	KODE	TAHUN					RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	0.032	0.072	0.175	0.175	0.011	0.074

2	ICBF	0.103	0.110	0.126	0.112	0.136	0.073
3	INDF	0.060	0.040	0.064	0.059	0.051	0.058
4	MYOR	0.040	0.110	0.107	0.109	0.100	0.063
5	ROTI	0.088	0.100	0.096	0.030	0.029	0.060
6	SKBM	0.137	0.053	0.023	0.016	0.009	0.059
7	SKLT	0.050	0.053	0.036	0.036	0.043	0.060
8	ULTJ	0.097	0.148	0.167	0.137	0.126	0.063
9	ADES	0.061	0.050	0.073	0.046	0.060	0.048
10	DLTA	0.290	0.185	0.212	0.209	0.166	0.045
11	STTP	0.073	0.097	0.075	0.092	0.097	-0.020
12	PSDN	-0.454	-0.069	-0.056	0.047	-0.067	-0.086
	MEAN	0.074	0.073	0.058	0.063	0,60	-0.030
	MIN	-0.454	-0.069	-0.056	-0.047	-0.067	-0.082
	MAX	0.290	0.212	0.209	0.185	0.175	0.290

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.6 secara keseluruhan tingkat tertinggi nilai kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas dengan rasio ROA (*return on assets*) pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dialami oleh PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) dengan rata-rata nilai kinerja keuangan sebesar 0.290. Nilai terendah dari nilai kinerja keuangan perusahaan subsektor *Food and Beverage* pada periode tahun 2014 sampai dengan 2018 dialami oleh PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) dengan rata-rata nilai kinerja keuangan sebesar -0.056.

Pada tahun 2015, nilai tertinggi dari kinerja keuangan yaitu sebesar 0.185 yang dialami oleh PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), sedangkan nilai kinerja keuangan terendah dialami oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan nilai sebesar 0.040.

Pada tahun 2016, nilai tertinggi dari kinerja keuangan yaitu 0.212 yang dialami oleh PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), sedangkan nilai kinerja keuangan terendah dialami oleh PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) dengan nilai sebesar 0.023.

Pada tahun 2017, nilai tertinggi dari kinerja keuangan yaitu 0.209 yang dialami oleh PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), sedangkan nilai kinerja keuangan terendah dialami oleh PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) dengan nilai sebesar 0.016.

Pada tahun 2018, nilai tertinggi dari kinerja keuangan yaitu 0.166 yang dialami oleh PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), sedangkan kinerja keuangan terendah dialami oleh PT. Nippon Indosan Corporindo Tbk (ROTI) dengan nilai sebesar 0.029.

Tabel 4.7

Pertumbuhan ROA

NO	KODE	TAHUN				RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	124.59%	144.19%	0.00%	-93.96%	-7.40%
2	ICBF	7.01%	14.16%	-10.81%	20.97%	-11.94%

3	INDF	-32.54%	58.67%	-8.72%	-12.15%	-19.34%
4	MYOR	176.78%	-2.50%	1.75%	-8.48%	-16.43%
5	ROTI	13.59%	-4.14%	-69.02%	-2.51%	-23.09%
6	SKBM	-61.72%	-57.13%	-29.17%	-43.52%	-24.07%
7	SKLT	7.06%	-31.72%	0.00%	17.69%	-20.54%
8	ULTJ	52.12%	13.31%	-18.06%	-7.96%	-23.81%
9	ADES	-18.18%	45.02%	-37.57%	32.03%	-30.90%
10	DLTA	-36.31%	14.88%	-1.80%	-20.28%	-40.56%
11	STTP	33.22%	-22.94%	23.71%	5.12%	-51.35%
12	PSDN	-84.86%	-18.37%	-182.98%	-243.55%	-86.28%
	MEAN	-7.40%	-11.94%	-30.90%	-51.35%	-24.72%
	MIN	-243.55%	-182.98%	-84.86%	-69.02%	-33.39%
	MAX	176.78%	144.19%	124.59%	52.12%	176.78%

Sumber: Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.7, secara keseluruhan nilai ROA tertinggi perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dialami oleh PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) dengan nilai sebesar 176.78%, sedangkan perusahaan yang mengalami nilai terendah yaitu perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk dengan nilai sebesar -1.80%.

Pada tahun 2015, tingkat nilai ROA tertinggi dialami oleh perusahaan PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) dengan nilai sebesar 176.78%, sedangkan perusahaan yang mengalami nilai terendah yaitu perusahaan PT. Akhasa Wira International Tbk (ADES) dengan nilai sebesar -18.18%

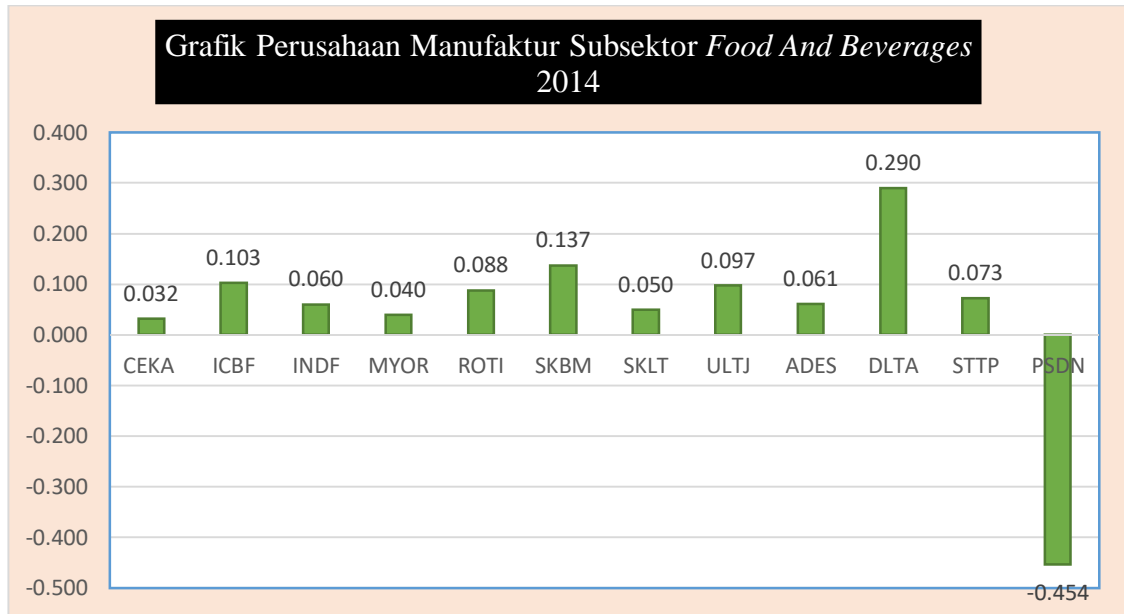
Pada tahun 2016, tingkat nilai ROA tertinggi dialami oleh perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indah Tbk (CEKA) dengan nilai sebesar 144.19%, sedangkan perusahaan yang mengalami nilai terendah yaitu perusahaan PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) dengan nilai sebesar -2.50%.

Pada tahun 2017, tingkat nilai ROA tertinggi dialami oleh perusahaan PT. Siantar Top Tbk (STTP) dengan nilai sebesar 23.71%, sedangkan perusahaan yang mengalami nilai terendah oleh perusahaan PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) dengan nilai sebesar 0.00%.

Pada tahun 2018, tingkat nilai ROA tertinggi dialami oleh perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (CBP) 20.97%, sedangkan perusahaan yang mengalami nilai terendah oleh perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dengan nilai sebesar -2.51%

Tabel 4.8

12 Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* Periode tahun 2014

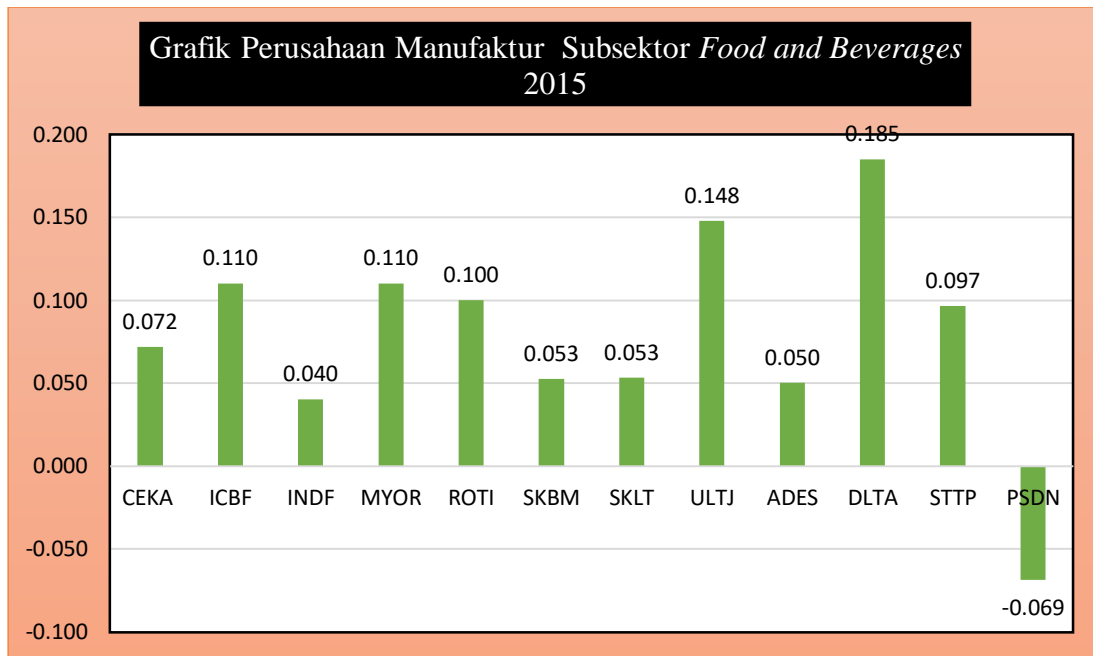


Sumber: Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.8, secara keseluruhan nilai ROA tertinggi pada periode tahun 2014 dialami oleh perusahaan PT. Delta Djakarta dengan nilai sebesar 0.290, sedangkan nilai terendah dialami oleh perusahaan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) dengan nilai sebesar -0.454.

Tabel 4.9

12 Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* Periode tahun 2015

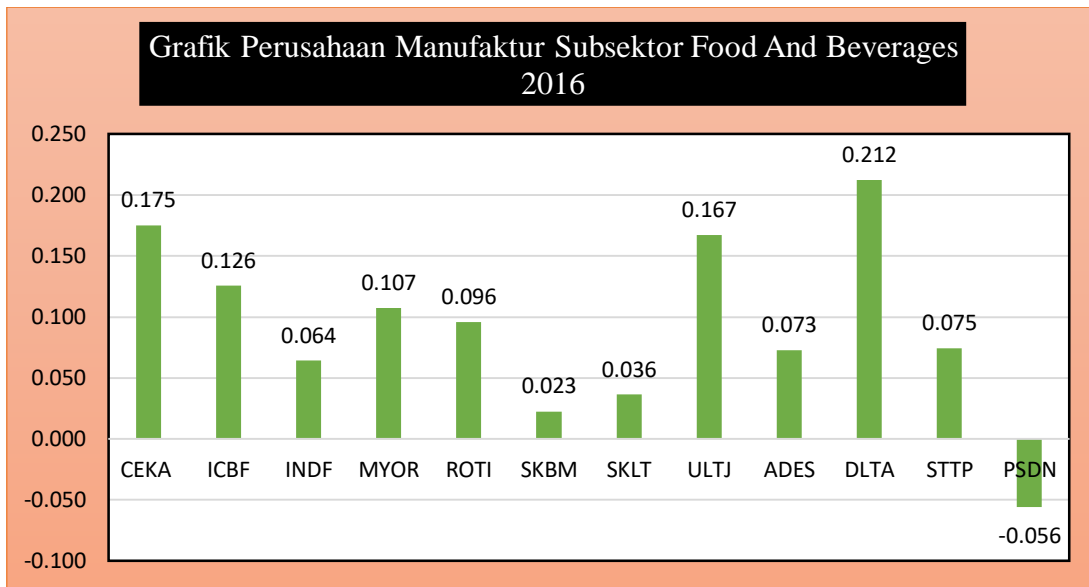


Sumber: Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.9, secara keseluruhan nilai ROA tertinggi pada periode tahun 2015 dialami oleh perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) dengan nilai sebesar 0.185, sedangkan nilai terendah dialami oleh perusahaan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) dengan nilai sebesar -0.069.

Tabel 4.10

12 Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverages* Periode Tahun 2016

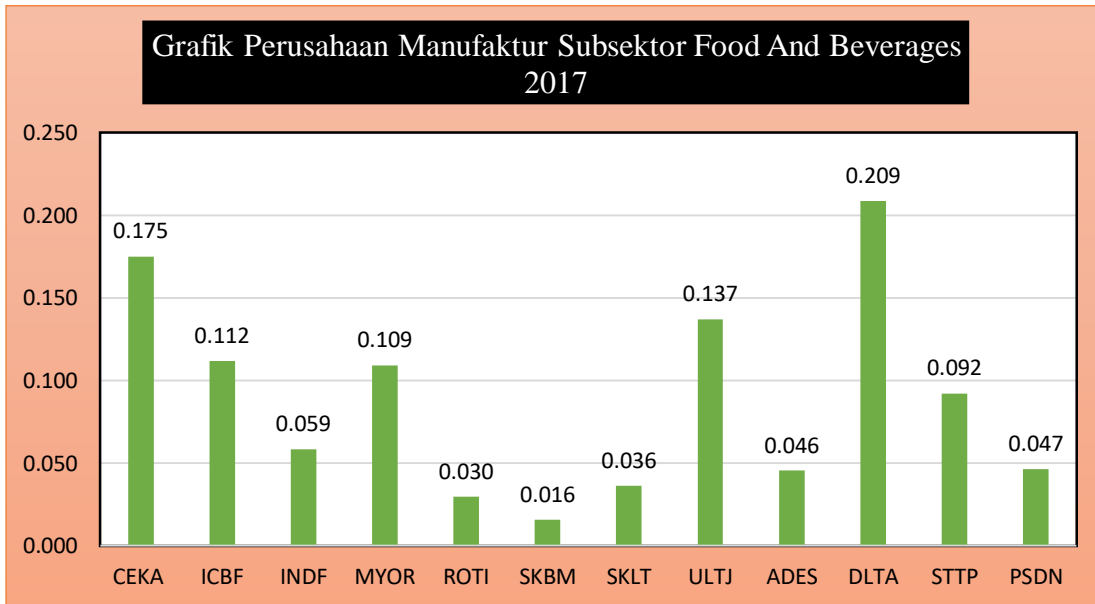


Sumber: Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.10, secara keseluruhan nilai ROA tertinggi pada periode tahun 2016 dialami oleh perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) dengan nilai sebesar 0.212, sedangkan nilai terendah dialami oleh perusahaan PT. Prasadha Anekaa Niaga Tbk (PSDN) dengan nilai sebesar -0.056.

Tabel 4.11

12 Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverages* Periode Tahun 2017

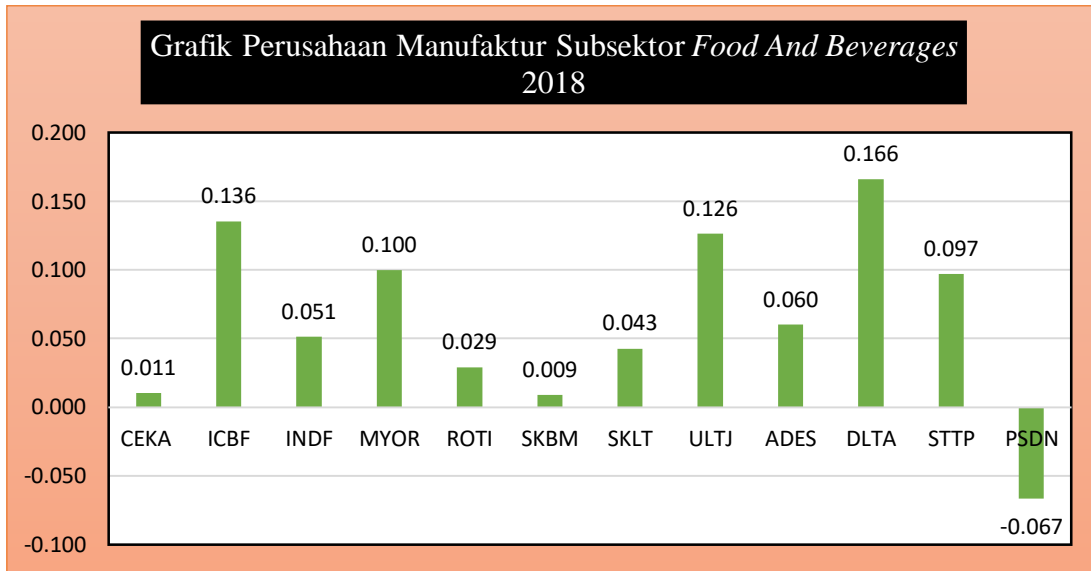


Sumber: Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.11, secara keseluruhan nilai ROA tertinggi pada periode tahun 2017 dialami oleh perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) dengan nilai sebesar 0.209, sedangkan nilai terendah dialami oleh perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) dengan nilai sebesar 0.016.

Tabel 4.12

12 Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverages* Periode Tahun 2018



Sumber: Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.12, secara keseluruhan nilai ROA tertinggi pada periode tahun 2018 dialami oleh perusahaan PT. Delta Djakarta (DLTA) dengan nilai sebesar 0.166, sedangkan nilai terendah dialami oleh perusahaan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) dengan nilai sebesar -0.067.

4.2.2 *Intellectual Capital*

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus di kelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif perusahaan. Dari elemen *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* yang dapat memberikan nilai lebih atau keuntungan bagi perusahaan serta pengetahuan yang dikelola oleh perusahaan dengan baik akan

memberikan keunggulan kompetitif. *Intellectual Capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai (Pangestika, 2010).

Tabel 4.13

Data value added intellectual coefficient

NO	KODE	TAHUN					RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	504.010	92.410	100.448	133.042	90.876	38.873
2	ICBF	24.889	25.321	23.856	6.194	21.080	25.902
3	INDF	25.930	31.937	26.708	27.343	28.323	25.552
4	MYOR	38.929	11.574	12.762	12.803	-20.442	35.260
5	ROTI	17.571	15.482	-16.395	24.182	27.013	38.066
6	SKBM	34.079	59.142	88.950	90.043	145.080	41.289
7	SKLT	47.282	40.642	53.348	51.675	44.454	34.900
8	ULTJ	31.765	26.758	25.631	24.577	25.483	32.654
9	ADES	17.974	18.308	16.035	17.156	16.988	33.917
10	DLTA	11.426	9.649	10.138	10.491	9.588	38.535
11	STTP	27.095	22.544	25.169	20.762	18.593	49.410
12	PSDN	-19.356	-8.616	-12.018	60.047	-14.330	66.021
MEAN		38.873	49.410	66.021	33.917	25.902	174.147
MIN		-20.442	-16.395	-19.356	-12.018	-8.616	241.784
MAX		504.010	145.080	133.042	100.448	92.410	504.010

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah tahun 2019

Model VAICTM adalah sebagai berikut:

- Tahap pertama menghitung *Value Added (VA)*

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

- Tahap kedua menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*

$$VACA = \text{Value Added} / \text{Capital Employed}$$

- Tahap ketiga menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*

$$VAHU = \text{Value Added} / \text{Human Capital}$$

- Tahap keempat menghitung *Structural Capital Value Added (STVA)*

$STVA = \text{Structural Capital Value Added}$

- Tahap kelima menghitung value added intellectual coefficient (VAIC™)

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui nilai-nilai *intellectual capital*, secara keseluruhan nilai *intellectual capital* tertinggi perusahaan sektor *food and Beverage* pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 di alami oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dengan rata-rata nilai *intellectual capital* sebesar 504.010. Nilai terendah dari nilai *intellectual capital* perusahaan sektor *Food and Beverage* pada periode tahun 2014 sampai dengan 2018 di alami oleh PT. Mayora Indah Tbk, (MYOR), dengan rata-rata nilai *intellectual capital* yaitu -20.440 dan rata-rata nilai *intellectual capital* dari seluruh perusahaan yang dijadikan sampel adalah 38.873.

Pada tahun 2014, nilai *intellectual capital* tertinggi yaitu 504.01 yang dialami oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), sedangkan nilai *intellectual capital* dengan tingkat terendah dialami oleh PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) yang memiliki nilai *intellectual capital* -19.36.

Pada tahun 2015, nilai *intellectual capital* tertinggi yaitu 92.41 yang dialami oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), sedangkan nilai *intellectual capital* dengan tingkat terendah dialami oleh PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) yang memiliki nilai *intellectual capital* -8.56.

Pada tahun 2016, nilai *intellectual capital* tertinggi yaitu 100.448 yang dialami oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), sedangkan nilai *intellectual capital*

dengan tingkat terendah dialami oleh PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) yang memiliki nilai *intellectual capital* -12.018.

Pada tahun 2017, nilai *intellectual capital* tertinggi yaitu 133.04 yang dialami oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), sedangkan nilai *intellectual capital* dengan tingkat terendah dialami oleh PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBF) yang memiliki nilai *intellectual capital* 6.19

Pada tahun 2018, nilai *intellectual capital* tertinggi yaitu 90.88 yang dialami oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), sedangkan nilai *intellectual capital* dengan tingkat terendah dialami oleh PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) yang memiliki nilai *intellectual capital* -14.330.

TABEL 4.14

Pertumbuhan *Value Added Intellectual Coefficient*

NO	KODE	TAHUN				RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	-81.67%	8.70%	32.45%	-31.69%	-27.02%
2	ICBP	1.73%	-5.79%	-74.04%	240.36%	-27.82%
3	INDP	23.17%	-16.37%	2.38%	3.58%	-47.94%
4	MYOR	-70.27%	10.27%	0.32%	-259.66%	-45.80%
5	ROTI	-11.89%	-205.90%	-247.50%	11.71%	-41.91%
6	SKBM	73.55%	50.40%	1.23%	61.12%	-32.68%
7	SKLT	-14.04%	31.26%	-3.13%	-13.97%	-44.42%
8	ULTJ	-15.76%	-4.21%	-4.11%	3.68%	-52.15%
9	ADES	1.86%	-12.42%	6.99%	-0.98%	-62.06%
10	DLTA	-15.55%	5.07%	3.48%	-8.61%	-78.31%
11	STTP	-16.80%	11.64%	-17.51%	-10.44%	-105.36%
12	PSDN	-55.49%	39.48%	-599.66%	-123.86%	-160.84%
MEAN		-27.02%	-32.68%	-41.91%	-105.36%	-128.78%
MIN		-599.66%	-259.66%	-247.50%	-205.90%	-179.65%
MAX		240.36%	73.55%	61.12%	50.40%	240.36%

Sumber: Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.14, secara keseluruhan nilai ROA tertinggi perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* periode periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dialami oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan nilai sebesar 240.36%, sedangkan perusahaan yang mengalami nilai terendah yaitu perusahaan PT. PT. Akasha Wira International dengan nilai sebesar -0.98%.

Pada tahun 2015, tingkat nilai ROA tertinggi dialami oleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan nilai sebesar 23.17%, sedangkan perusahaan yang mengalami nilai terendah yaitu perusahaan PT. Nippon Indosar Corpindo Tbk (ROTI) dengan nilai sebesar -11.89%.

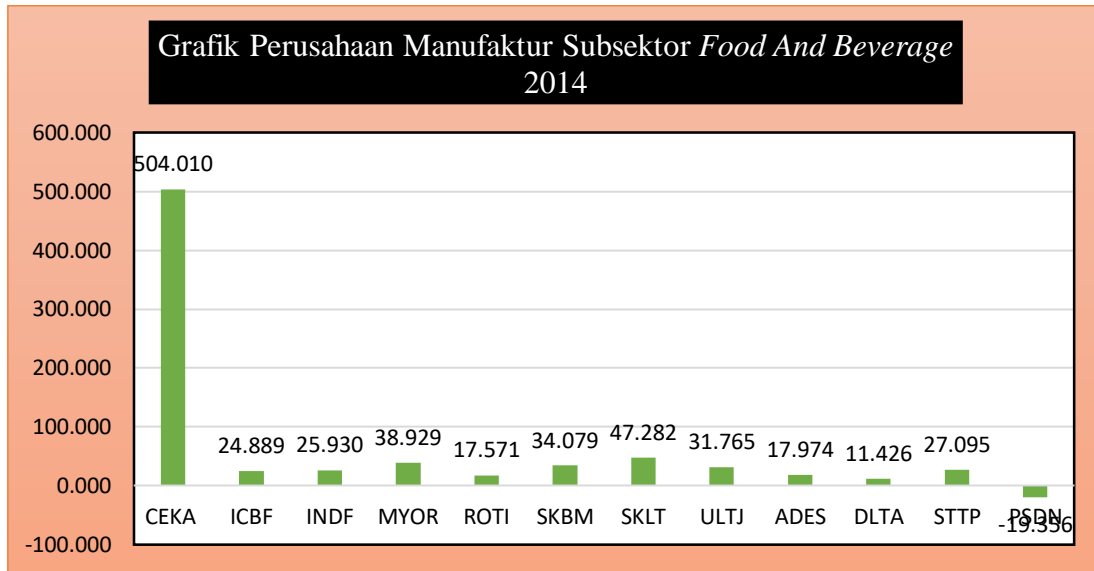
Pada tahun 2016, tingkat nilai ROA tertinggi dialami oleh perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) 50.40%, sedangkan perusahaan yang mengalami nilai terendah yaitu perusahaan PT. Ultra Jaya Milk dan Trading Company dengan nilai sebesar - 4.21%.

Pada tahun 2017, tingkat nilai ROA tertinggi dialami oleh perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) 32.45%, sedangkan perusahaan yang mengalami nilai terendah oleh perusahaan PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) dengan nilai sebesar -3.13%

Pada tahun 2018, tingkat nilai ROA tertinggi dialami oleh perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) 240.36%. sedangkan perusahaan yang mengalami nilai terendah oleh perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) dengan nilai sebesar -0.98%.

Tabel 4.15

12 Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverages* Periode Tahun 2014

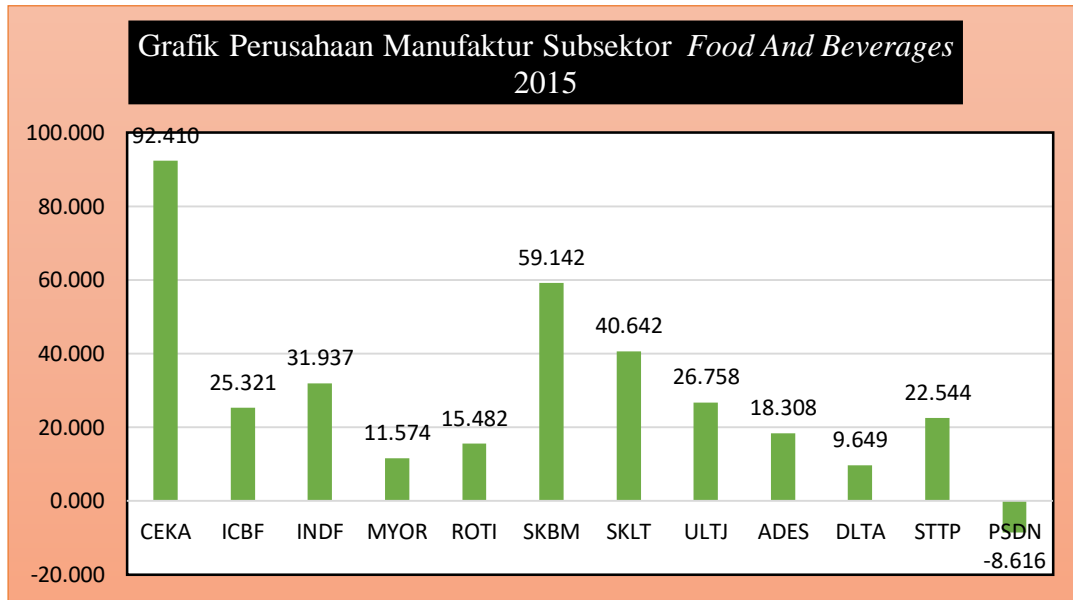


Sumber: Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.15, secara keseluruhan nilai ROA tertinggi pada periode tahun 2014 dialami oleh perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dengan nilai sebesar 504.010, sedangkan nilai terendah dialami oleh perusahaan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) dengan nilai sebesar -19.396.

Tabel 4.16

12 Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* Periode tahun 2015

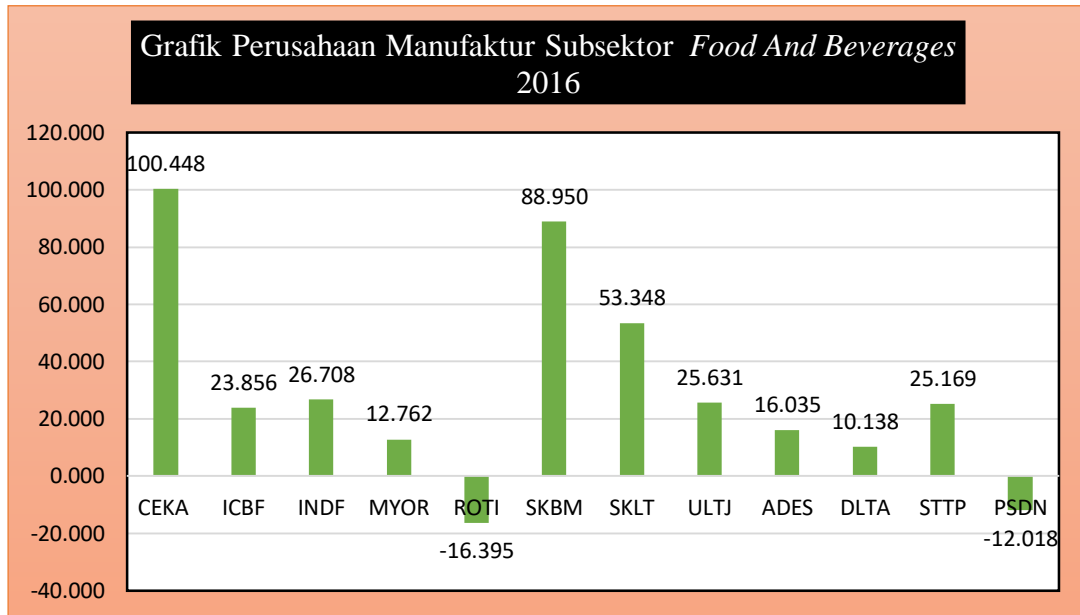


Sumber: Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.16, secara keseluruhan nilai ROA tertinggi pada periode tahun 2014 dialami oleh perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dengan nilai sebesar 92410, sedangkan nilai terendah dialami oleh perusahaan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) dengan nilai sebesar -8.616.

Tabel 4.17

12 Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* Periode tahun 2016

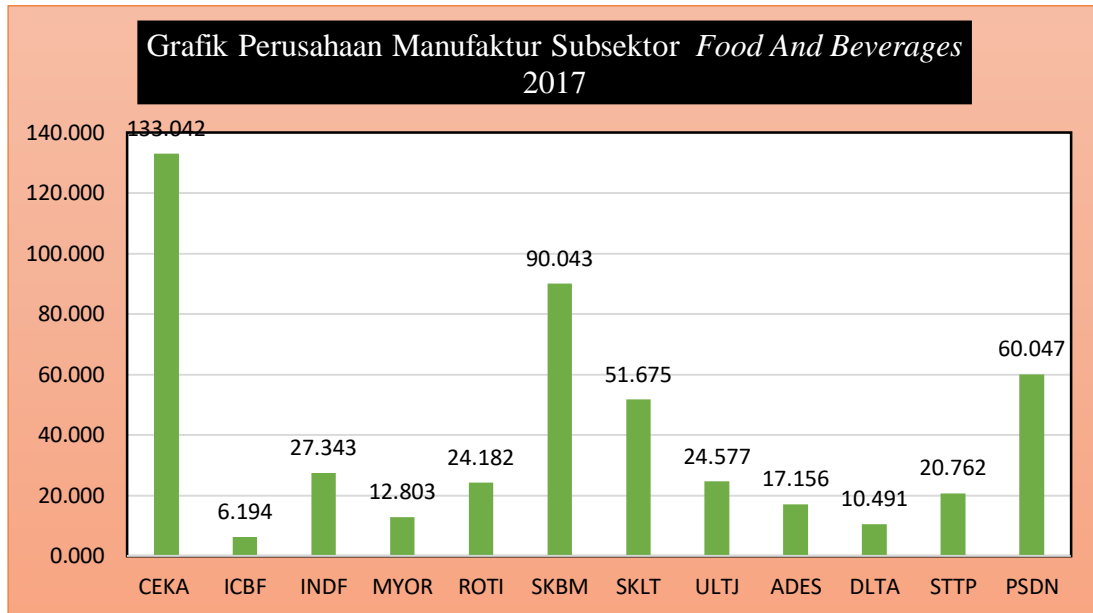


Sumber: Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.17, secara keseluruhan nilai ROA tertinggi pada periode tahun 2014 dialami oleh perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dengan nilai sebesar 100.448, sedangkan nilai terendah dialami oleh perusahaan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) dengan nilai sebesar -12.018.

Tabel 4.18

12 Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* Periode tahun 2017

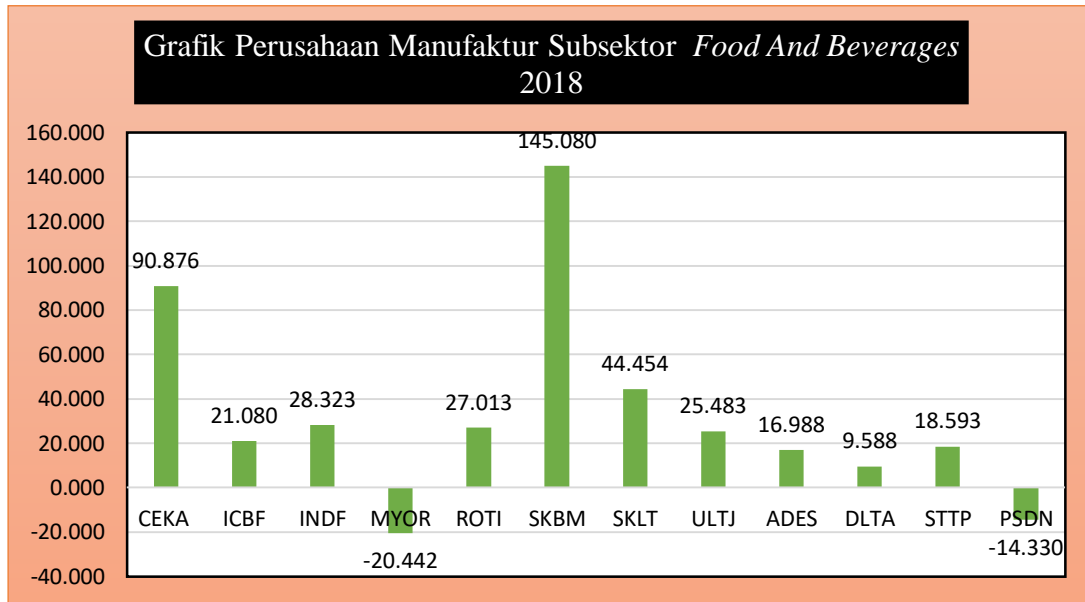


Sumber: Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.18, secara keseluruhan nilai ROA tertinggi pada periode tahun 2014 dialami oleh perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dengan nilai sebesar 133.042, sedangkan nilai terendah dialami oleh perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) dengan nilai sebesar 10.491.

Tabel 4.19

12 Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* Periode tahun 2018



Sumber: Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.19, secara keseluruhan nilai ROA tertinggi pada periode tahun 2014 dialami oleh perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) dengan nilai sebesar 145.080, sedangkan nilai terendah dialami oleh perusahaan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) dengan nilai sebesar -14.330.

4.2.3 Rekapitulasi Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4.20

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	60	-20.440	504.010	38.87267	69.449206
ROA	60	-.450	.290	.07300	.094426
Valid N (listwise)	60				

Sumber : *Output SPSS* (Data Sekunder yang diolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel 4.20 statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah sampel (n) yang diteliti adalah 60 sampel amatan yang diperoleh dari 12 sampel perusahaan dalam periode penelitian 5 tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Kinerja keuangan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan profitabilitas dengan rasio ROA (*return on assets*). Kinerja keuangan dengan menggunakan rasio ROA memiliki nilai minimum sebesar -450 dengan nilai maksimum 290 dengan nilai rata-rata kinerja keuangan 07300. Standar deviasinya sebesar 094426

Intellectual capital menjadi variabel independen dalam penelitian ini yang diukur dengan model VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*), VAIC akan menunjukkan kemampuan *intellectual capital* organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). Nilai *intellectual capital* memiliki nilai minimum sebesar -20.440 dan nilai maksimum sebesar 504.010 dengan nilai rata-rata *intellectual capital* sebesar 38.87267. Standar deviasinya sebesar 69.449206.

4.2.4 Analisis Korelasi

Analisa korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dengan bentuk hubungan negative atau positif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *product moment*, teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Hubungan kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan apabila nilai $r < 0,05$ (Sugiyono, 2013:228).

Tabel 4.21

Analisis Korelasi *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Correlations			
		ROA	VAIC
Pearson Correlation	ROA	1.000	-.030
	VAIC	-.030	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.409
	VAIC	.409	.
N	ROA	60	60
	VAIC	60	60

Sumber : *Output SPSS* (Data Sekunder yang diolah tahun 2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.21 terlihat korelasi antar variabel *intellectual capital* dan kinerja keuangan bahwa nilai signifikansi yang dimiliki antar variabel tersebut berada pada level 409. Karena angka tersebut berada di atas 0,05 maka korelasi tersebut memiliki hubungan yang negatif signifikan. Selain

itu, nilai korelasi yang dimiliki oleh variabel tersebut -030 yang menunjukkan bahwa dalam korelasi terhadap hubungan tidak searah antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan.

4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi sederhana dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*statistical packaged for social science*) untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bentuk model regresi linier sederhana yang menyatakan hubungan linier antara variabel X dan variabel Y, dimana (*intellectual capital*) sebagai variabel independen dan (kinerja keuangan perusahaan) sebagai variabel dependen sebagai berikut.

4.3.1 Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana juga digunakan sebagai alat analisis untuk melihat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, metode penelitian regresi sederhana yaitu metode statistik untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

α = Bilangan konstanta

b = angka arah atau koefisien regresi

Y = variabel dependent (kinerja keuangan)

X = variabel independen (*value added intellectual capital*)

Tabel 4.22

Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.075	.014		5.287	.000
	VAIC	-4.144E-005	.000	-.030	-.232	.817

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS* (Data Sekunder yang diolah tahun 2019)

Berdasarkan data hasil pengujian pada tabel 4.22 regresi dengan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

Hasil perhitungan statistik menunjukkan koefisien regresi yang bertanda negatif. Secara matematis, tanda negatif mempunyai arti bahwa setiap perubahan salah satu variabel tidak bebas akan mengakibatkan perubahan variabel tidak bebas lainnya dengan arah yang berbeda.

Persamaan ini mengandung arti bahwa:

- Nilai konstanta pada persamaan akhir sebesar 075 dapat diartikan jika variabel bebas dalam ini diasumsikan dengan nol, secara rata-rata variabel diluar ini akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 075.
- Nilai besaran koefisiensi *intellectual capital* sebesar $-4.144E-005$ dapat diartikan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai *intellectual capital* sebesar $-4.144E-005$ maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar $-4.144E-005$. Jika nilai *intellectual capital* nya rendah maka nilai kinerja keuangan perusahaan semakin tinggi.

4.3.2 Uji t

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi sederhananya sebagai berikut:

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H_1 : *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dari tabel 4.22 dapat diketahui nilai t_{hitung} dari variabel *intellectual capital*. Nilai t_{hitung} variabel *intellectual capital* sebesar $-4.144E-005$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan keadaan tersebut maka dapat disimpulkan H_1 ditolak, karena hasil pengujian menunjukkan arah negatif dan tingkat signifikansinya dalam keadaan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital*

berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan pengukuran ROA.

4.3.3 Koefisiensi Determinasi

Tabel 4.23

Koefisiensi Determinasi

Model Summary					
Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.001 ^a	.054	1	58	.817

a. Predictors: (Constant), VAIC

Sumber : *Output SPSS* (Data Sekunder yang diolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui determinasi (*R Square*) adalah 001. Artinya dalam penelitian *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, dapat dijelaskan sebesar 001 atau 1% oleh *intellectual capital*. Sedangkan sisanya 99% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti oleh penelitian ini.

4.3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.24

Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Model	Uji t	Koefisiensi Determinasi	Kesimpulan
-------	-------	-------------------------	------------

ROA	$t_{hitung} -4.144E-005$	1%	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh negatif signifikan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diterangkan sebesar 1% oleh <i>intellectual capital</i> .
-----	--------------------------	----	---

4.4 Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.4.1 Pembahasan

Dalam penelitian ini *intellectual capital* diukur menggunakan VAICTM dan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan *return on assets*. Hipotesis dalam penelitian ini memprediksi adanya pengaruh negatif signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dengan adanya pengelolaan *intellectual capital* yang baik, maka perusahaan akan mempunyai keunggulan tersendiri dalam bekerja, bersaing dan merumuskan strategi yang lebih baik dalam menghadapi para pesaing sehingga memberikan nilai tambah (*value added*) yang tinggi, maka semakin tinggi nilai bersaing maka semakin baik hasil imbalnya. Begitupun sebaliknya semakin rendah penggunaan modal kerja maka semakin tinggi nilai ROA yang artinya efisiensi terbentuk.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suri Bentoen (2010), Nur (2010), Puji Lestari (2013), dan Adhitia (2010), yang membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil dari penelitian ini tidak konsisten dengan hasil

penelitian Ike Faradina (2016), Nikmah (2016), Rismawati (2011), dan Diana et., al (2019), yang membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.4.2 Implikasi Praktis

Implikasi adalah dampak atau konsekuensi langsung temuan yang dihasilkan dari suatu penelitian atau bisa juga di katakan sebagai kesimpulan temuan dari suatu penelitian. Hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan literatur mengenai akuntansi. Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut.

4.4.3 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis yang dimiliki dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai rujukan-rujukan yang dipergunakan dalam penelitian ini. Implikasi teoritis dikembangkan untuk memperkuat dukungan atas beberapa peneliti terdahulu yang menjadi rujukan atas penelitian ini. Namun ada beberapa penelitian terdahulu yang tidak sesuai dengan hasil penelitian ini.

Hasil penelitian ini yang diperoleh pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suri Bentoen (2010), Nur (2010), Puji Lestari (2013), dan Adhitia (2010), yang menyatakan bahwa rendah

penggunaan modal kerja maka semakin tinggi nilai ROA yang artinya efisiensi terbentuk.

4.4.4 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti sudah berusaha untuk melakukan penelitian sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dari total 15 perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya 12 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini, hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak menggambarkan keseluruhan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi hanya diperoleh nilai 1%. Hal ini menunjukkan masih banyak faktor-faktor lain selain variabel *intellectual capital* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
3. Metode pengukuran VAICTM yang mengukur nilai *intellectual capital* hanya menggunakan dalam laporan keuangan, sehingga hasil penelitian ini hanya menggambarkan nilai *intellectual capital* berdasarkan laporan keuangan tidak berdasarkan data dari sumber daya manusia sesungguhnya.
4. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu *intellectual capital* sedangkan menurut penelitian terdahulu masih banyak variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

5. Pada penelitian ini hanya dilakukan pada manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka hasil ini memiliki kemungkinan tidak sama pada subsektor lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jumlah perusahaan yang di jadikan sampel pada penelitian ini merupakan 12 perusahaan dengan 60 sampel amatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Berdasarkan hasil penellitian yang telah dilakukan, serta melalui berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, interpretasi hasil analisis mengenai *intellectual capital* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil, *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sehingga hipotesis yang ditemukakan di tolak.

Dan atas nilai minus pada t hitung dapat di simpulkan bahwa VAIC berbanding terbalik dengan ROA, yaitu semakin tinggi penggunaan modal kerja maka nilai ROA semakin rendah yang menggambarkan kondisi efisiensi yang juga rendah. Sebaliknya semakin rendah penggunaan modal kerja maka semaakin tinggi nilai ROA yang menggambarkan efisiensi yang baik.

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini, pada bagian sebelumnya *intellectual capital* yang diukur dengan VAICTM terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA menunjukkan hasil arah negatif signifikan.

5.2 Saran

Seperti yang sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti menyadari bahwa tidak ada penelitian yang bebas dari kekurangan atau penelitian yang sempurna. Dengan itu peneliti memberikan saran teoritis dan praktis sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

Adapun saran teoritis yang dapat peneliti berikan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai hal yang sama, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis lainnya serta diharapkan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sampel *food and beverage* sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang berbeda atau lebih akurat.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan pencapaian ROA mengingatnya keberadaannya akan sangat menentukan pencapaian nilai perusahaan yang progresif.
2. Dalam pengambilan keputusannya diharapkan investor tidak hanya berfokus pada pertimbangan kinerja keuangan saja, melainkan hendaknya mempertimbangkan informasi tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan melalui *intellectual capital* dalam melakukan pengambilan keputusan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adres, H. M. (n.d.). 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.*
- Akuntansi, I. I. (2007). *Analisis Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi.*
- Assauri, S., & Fahmi, I. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan.*
- Astuti, sabeni, & golrida, s. (2005 dan 2013). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 15.*
- Baroroh. (2013). *Analisis intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Dinamika,* 171.
- Beshararti, e. a. (2012). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar. Jurnal Akuntansi.*
- Bhernadha, et., al. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Saham. Jurnal Ilmiah.*
- Chusnah. (2016, desember 16). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Publikasi Karya Ilmiah Program Studi Akuntansi.*
- Daud, e. a. (2008). *Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan . Jurnal Ilmiah.*
- Diana, e. a. (2019, Desember 22). *Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Di Indonesia. Universitas Muhamadiyah Sidoarjo.*
- Ermayanti. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan . Jurnal Aset (Akuntansi Aset).*
- Fahmi, I. (2015). *Anlisis Kinerja Keuangan.*

- Faradina. (2016). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek. Jurnal Ilmiah.
- Faradina, I., & Gayatri. (n.d.). 2016. Pengaruh Intellectual Capital Dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Fraser, L., & Ormiston, A. (2015). Analisis Kinerja Keuangan.
- Gitman, & Zutter. (2015, Maret 1). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. Akuntansi Keuangan, 5, 93-121.
- Halim. (2008). Analisis Laporan Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmiah.
- Harianto, & Fahmi, I. (2015). Analisis Kinerja Keuangan.
- Harijito, M., Rhamadani, & Triyonowati. (2016). Laporan Keuangan.
- Harionto, & Sudomo. (2015). Analisis Kinerja Keuangan.
- Hery. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Menggunakan Metode Camel. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhamadiyah Sidoarjo.
- Hurwitz *et al.*, (2012). Analisis Kinerja Keuangan . *Jurnal Akuntansi*
- Kartikahadi, H. (2016). Analisis Rasio Terhadap Laporan Keuangan. Jurnal Dinamika.
- Lestari, & et., al. (2011). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia. Fakultas Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman, 9.
- Mursida. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Universitas Stikubank Semarang.

- Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi Trisakti, Universitas Trisakti.*
- Nuzula, F., & Ulum. (2016,2009). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.*
- Parathon. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. *Jurnal Aset (Akuntansi Aset).*
- Pedoman Akuntansi perbankan. (2015). *Jurnal Akuntansi.*
- Rossliana, e. a. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Dinamika*
- Sanjaya, R. (2011). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.*
- Sartono. (2010). Laporan Keuangan Terhadap Emite Audit. *Jurnal Dinamika.*
- Sirapanji. (2015). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi.*
- Siti, H. (2015). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 9(1), 133-172.*
- Sudomo, H. (2015). Analisis Kinerja Keuangan.
- Suryana. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Impliah.*

- Sutrisno. (2011). Analisis Laporan Keuangan.
- Toding, M., & Gede, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*.
- Ulum. (2008). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar. *Jurnal Ilmiah*.
- Ulum *et al.*, (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah*.
- Wati. (2012). Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*.
- Williams, F., & Chen *et.*, al. (2004, 2005). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Fakultas Ilmu Administrasi*.

Lampiran 1

Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Pt	√	√	×
2.	ALTO	Tn Banyan Tirta Tbk, Pt	√	√	×
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Pt	√	√	√
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, Pt	√	√	√
5.	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, Pt	√	√	√
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, Pt	√	√	√
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, Pt	√	√	×
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk, Pt	√	√	√
9.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, Pt	√	√	√
10.	ROTI	Nippon Indosan Corporindo Tbk, Pt	√	√	√
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, Pt	√	√	√
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk, Pt	√	√	√
13.	STTP	Siantar Top Tbk, Pt	√	√	√
14.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk, Pt	√	√	√
15.	ADES	Akash Wira Internasional Tbk	√	√	√

Lampiran 2

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Pt
2.	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, Pt
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, Pt
4.	MYOR	Mayora Indah Tbk, Pt
5.	ROTI	Nippon Indosan Corporindo Tbk, Pt
6.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, Pt
7.	SKLT	Sekar Laut Tbk, Pt
8.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk, Pt
9.	ADES	Akash Wira Internasional Tbk
10.	STTP	Siantar Bumi Tbk,Pt
11.	DLTA	Delta Djakarta Tbk,Pt
12.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk,Pt

Lampiran 3

Daftar Perusahaan yang Tidak Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Pt	Belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2018, karena adanya kendala transisi dari manajemen lama ke manajemen baru.
2.	ALTO	Tn Banyan Tirta Tbk, Pt	Tidak memiliki kelengkapan data sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Lampiran 4

Perusahaan yang Memiliki Data *Outlier*

No	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, Pt	Nilai kinerja keuangan termasuk data outlier.

Lampiran 5

Hasil Olah Data *Return On Assets*

NO	KODE	TAHUN					RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	0.032	0.072	0.175	0.175	0.011	0.074
2	ICBF	0.103	0.110	0.126	0.112	0.136	0.073
3	INDF	0.060	0.040	0.064	0.059	0.051	0.058
4	MYOR	0.040	0.110	0.107	0.109	0.100	0.063
5	ROTI	0.088	0.100	0.096	0.030	0.029	0.060
6	SKBM	0.137	0.053	0.023	0.016	0.009	0.059
7	SKLT	0.050	0.053	0.036	0.036	0.043	0.060
8	ULTJ	0.097	0.148	0.167	0.137	0.126	0.063
9	ADES	0.061	0.050	0.073	0.046	0.060	0.048
10	DLTA	0.290	0.185	0.212	0.209	0.166	0.045
11	STTP	0.073	0.097	0.075	0.092	0.097	-0.020
12	PSDN	-0.454	-0.069	-0.056	0.047	-0.067	-0.086
	MEAN	0.074	0.073	0.058	0.063	0,60	-0.030
	MIN	-0.454	-0.069	-0.056	-0.047	-0.067	-0.082
	MAX	0.290	0.212	0.209	0.185	0.175	0.290

Lampiran 6

Pertumbuhan *Return On Assets*

NO	KODE	TAHUN				RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	124.59%	144.19%	0.00%	-93.96%	-7.40%
2	ICBF	7.01%	14.16%	-10.81%	20.97%	-11.94%
3	INDF	-32.54%	58.67%	-8.72%	-12.15%	-19.34%
4	MYOR	176.78%	-2.50%	1.75%	-8.48%	-16.43%
5	ROTI	13.59%	-4.14%	-69.02%	-2.51%	-23.09%
6	SKBM	-61.72%	-57.13%	-29.17%	-43.52%	-24.07%
7	SKLT	7.06%	-31.72%	0.00%	17.69%	-20.54%
8	ULTJ	52.12%	13.31%	-18.06%	-7.96%	-23.81%
9	ADES	-18.18%	45.02%	-37.57%	32.03%	-30.90%
10	DLTA	-36.31%	14.88%	-1.80%	-20.28%	-40.56%
11	STTP	33.22%	-22.94%	23.71%	5.12%	-51.35%
12	PSDN	-84.86%	-18.37%	-182.98%	-243.55%	-86.28%
	MEAN	-7.40%	-11.94%	-30.90%	-51.35%	-24.72%
	MIN	-243.55%	-182.98%	-84.86%	-69.02%	-33.39%
	MAX	176.78%	144.19%	124.59%	52.12%	176.78%

Lampiran 7

Hasil Data Value Added Intellectual Coefficient

NO	KODE	TAHUN					RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	504.010	92.410	100.448	133.042	90.876	38.873
2	ICBF	24.889	25.321	23.856	6.194	21.080	25.902
3	INDF	25.930	31.937	26.708	27.343	28.323	25.552
4	MYOR	38.929	11.574	12.762	12.803	-20.442	35.260
5	ROTI	17.571	15.482	-16.395	24.182	27.013	38.066
6	SKBM	34.079	59.142	88.950	90.043	145.080	41.289
7	SKLT	47.282	40.642	53.348	51.675	44.454	34.900
8	ULTJ	31.765	26.758	25.631	24.577	25.483	32.654
9	ADES	17.974	18.308	16.035	17.156	16.988	33.917
10	DLTA	11.426	9.649	10.138	10.491	9.588	38.535
11	STTP	27.095	22.544	25.169	20.762	18.593	49.410
12	PSDN	-19.356	-8.616	-12.018	60.047	-14.330	66.021
	MEAN	38.873	49.410	66.021	33.917	25.902	174.147
	MIN	-20.442	-16.395	-19.356	-12.018	-8.616	241.784
	MAX	504.010	145.080	133.042	100.448	92.410	504.010

Lampiran 8

Pertumbuhan *Value Added Intellectual Coefficient*

NO	KODE	TAHUN				RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	-81.67%	8.70%	32.45%	-31.69%	-27.02%
2	ICBP	1.73%	-5.79%	-74.04%	240.36%	-27.82%
3	INDP	23.17%	-16.37%	2.38%	3.58%	-47.94%
4	MYOR	-70.27%	10.27%	0.32%	-259.66%	-45.80%
5	ROTI	-11.89%	-205.90%	-247.50%	11.71%	-41.91%
6	SKBM	73.55%	50.40%	1.23%	61.12%	-32.68%
7	SKLT	-14.04%	31.26%	-3.13%	-13.97%	-44.42%
8	ULTJ	-15.76%	-4.21%	-4.11%	3.68%	-52.15%
9	ADES	1.86%	-12.42%	6.99%	-0.98%	-62.06%
10	DLTA	-15.55%	5.07%	3.48%	-8.61%	-78.31%
11	STTP	-16.80%	11.64%	-17.51%	-10.44%	-105.36%
12	PSDN	-55.49%	39.48%	-599.66%	-123.86%	-160.84%
MEAN		-27.02%	-32.68%	-41.91%	-105.36%	-128.78%
MIN		-599.66%	-259.66%	-247.50%	-205.90%	-179.65%
MAX		240.36%	73.55%	61.12%	50.40%	240.36%

Lampiran 9

Hasil Output SPSS

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	60	-20.440	504.010	38.87267	69.449206
ROA	60	-.450	.290	.07300	.094426
Valid N (listwise)	60				

Analisis Korelasi *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Correlations			
		ROA	VAIC
Pearson Correlation	ROA	1.000	-.030
	VAIC	-.030	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.409
	VAIC	.409	.
N	ROA	60	60
	VAIC	60	60

Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.075	.014		5.287	.000
	VAIC	-4.144E-005	.000	-.030	-.232	.817

a. Dependent Variable: ROA

Koefisiensi Determinasi

Model Summary					
Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.001 ^a	.054	1	58	.817

a. Predictors: (Constant), VAIC

Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Model	Uji t	Koefisiensi Determinasi	Kesimpulan
ROA	$t_{hitung} -4.144E-005$	1%	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh negatif signifikan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diterangkan sebesar 1% oleh <i>intellectual capital</i> .

Daftar Riwayat Hidup

Data pribadi

Nama : Mayasari
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 17 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kp. Bantarsari RT 03 RW 10 Desa Sumpersari, Kecamatan
Ciparay, Kabupaten Bandung.
Email : Sarimaya1499@gmail.com
Telepon : 0838-2338-3809

Riwayat Pendidikan

2004-2010 : SD Negeri Haurcucuk
2010-2013 : SMP Negeri 1 Bojongsoang
2013-2016 : SMK Negeri 9 Bandung
2016-2020 : STIE STAN-Indonesia Mandiri